



BPMP Review

Media Informasi BPMP Provinsi Kalimantan Barat

Edisi I Tahun 2022

Liputan Utama

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Sebagai Nomenklatur Baru Mitra Penjaminan Mutu

BPMP Provinsi Kalimantan Barat Bertekad Untuk Meraih Predikat Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM)

BPMP Inside

Forum Pemangku Kepentingan Daerah Program Sekolah Penggerak Tahun 2022

Pendampingan Pemanfaatan Platform Sumber Daya Sekolah (SDS), Platform Rapor Pendidikan, Dan Platform Merdeka Belajar

Sosialisasi Formulir, Prosedur Dan Aplikasi Dapodik Tahun 2022 Memfokuskan Pada Strategi Pemenuhan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Tahun 2023

Artikel Pendidikan

Manfaat Hasil Akreditasi Sekolah Madrasah

Muatan Lokal Tanpa Kurikulum Dan Bahan Ajar

Upaya Menyikapi Tiga "Dosa Besar" Pendidikan Dengan Pendidikan Karakter Bangsa

ISSN 1829-9547



Daftar Isi

Halaman

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Sebagai Nomenklatur Baru Mitra Penjaminan Mutu.....	2
BPMP Provinsi Kalimantan Barat Bertekad Untuk Meraih Predikat Wilayah Birokrasi Bersih Dan Melayani (WBBM).....	3
Forum Pemangku Kepentingan Daerah Program Sekolah Penggerak Tahun 2022.....	4
Pendampingan Pemanfaatan Platform Sumber Daya Sekolah (SDS), Platform Rapor Pendidikan, Dan Platform Merdeka Belajar.....	5
Sosialisasi Formulir, Prosedur Dan Aplikasi Dapodik Tahun 2022 Memfokuskan Pada Strategi Pemenuhan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Tahun 2023.....	6
Penyusunan Instrumen Supervisi Mutu Pendidikan Langkah Awal Untuk Perancangan Aplikasi Evaluasi Kinerja Pengawas Dan Satuan Pendidikan.....	7
Jelang Tahun Ajaran Baru, BPMP Provinsi Kalimantan Barat Selenggarakan Penguatan Kompetensi Tentang Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka.....	8
Webinar Penggunaan Akun Belajar.Id Secara Daring Mendapatkan Antusias Audiens.....	9
Advokasi dan Koordinasi Pengisian E-Rakortek Bidang Pendidikan.....	10
Manfaat Hasil Akreditasi Sekolah Madrasah.....	11
Rapor Pendidikan.....	16
Muatan Lokal Tanpa Kurikulum Dan Bahan Ajar.....	17
Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Siswa Kelas 1 SDS Paroki Katedral Sanggau.....	19
Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunitatif Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Mayan Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau Tahun 2022.....	22
Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPN 1 Jangkang.....	24
Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SDN 62 Entakai I Tahun 2022.....	26
Upaya Menyikapi Tiga "Dosa Besar" Pendidikan Dengan Pendidikan Karakter Bangsa.....	29
Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Melalui <i>In House Training</i> Pada Guru Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian Tayan Hillir Kabupaten Sanggau Tahun 2022.....	31



BPMP Review

Edisi Tahun I Tahun 2022

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab : Iwan Kurniawan, M.Si

Redaktur : Edi Rasni, S.Si

Penyunting/Editor : Chakim Musthofa, S.I.Pust - Rostini, S.H.

Desain Grafis : Irfan Marindra, S.Kom, M.Pd - Amin Fahrurrida, S.Pd

Photographer : Pujo Dwi Aryanto, S.ST - Ardhian Singgih Pamungkas, S.Pd

Sekretariat : Mujahir, M.Pd - Helda Rosida, S.Sos - Diana Sari, ST

Informasi

Redaksi BPMP Review mengharapkan partisipasi pembaca untuk mengirimkan tulisan, gambar dan foto yang relevan. Karakteristik isi tulisan antara lain : menarik, relevan dengan pembelajaran di kelas, informatif, inovatif, dan dapat digunakan. Tulisan berkisar 3-5 halaman dengan spasi tunggal atau 5-10 halaman dengan spasi ganda berupa *soft copy* dalam bentuk file *Microsoft Word*.

Contact Person : Mujahir (0815 2282 5269) E-Mail : publikascreative@gmail.com

Alamat Kantor Redaksi : Jl. Abdul Muis Tanjung Hulu, Pontianak Kalimantan Barat Telp. (0561) 742110, Fax. (0561) 746618

Sambutan Kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita masih dapat terus mengabdikan diri kita kepada bangsa dan negara kita tercinta.

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu UPT Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terus berupaya meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Kalimantan Barat. Oleh karenanya, Buletin BPMP Review ini merupakan salah satu media bagi BPMP Provinsi Kalimantan Barat dalam menyampaikan informasi dan publikasi terkait segala kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga sebagai media bagi Tenaga Pendidik dalam menyampaikan tulisan ilmiah terkait pendidikan yang juga berperan penting dalam upaya kita bersama yakni peningkatan mutu pendidikan.



BPMP Provinsi Kalimantan Barat sangat berharap bahwa dengan adanya media informasi ini memberikan gambaran dan wadah bagi dunia pendidikan khususnya di Kalimantan Barat ini dalam penyampaian informasi dan dapat mereview kinerja dari BPMP kepada masyarakat umum terutama di bidang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Akhirnya, semoga buletin ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan kami juga mengharapkan peran aktif dan partisipasi dari semua pihak pemerhati pendidikan untuk dapat turut serta menyumbangkan tulisannya sehingga buletin ini dapat semakin lengkap dan bermanfaat. Permohonan maaf kami sampaikan apabila buletin ini masih terdapat banyak kekurangan.

Saya ucapkan selamat membaca dan mari terus tingkatkan mutu pendidikan. **Maju Bersatu, Pendidikan Bermutu!**

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat

Iwan Kurniawan, S.Si, M.Si

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Sebagai Nomenklatur Baru Mitra Penjaminan Mutu



model penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat, (c) pelaksanaan supervisi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan, (d) pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan, (e)

Perubahan adalah keniscayaan. Tanpa perubahan tiada peradaban. Tiada kemajuan tanpa perubahan. Tak terkecuali di bidang pemerintahan dan kelembagaan. Perubahan adalah tuntutan. Adaptasi dibutuhkan untuk menjawab kebutuhan zaman. Penyesuaian diperlukan untuk menjalin kemitraan yang berkesinambungan.

Kini saatnya kami mengenalkan diri. Institusi bidang pendidikan yang sejatinya telah berdiri sejak lama. Mulai 29 Maret 2022 kami telah berganti nama. Dahulu kami adalah LPMP, Lembaga Penjaminan Mutu pendidikan. Sekarang kami adalah BPMP, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan. Perubahan nama institusi ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP).

Organisasi BPMP yang mempunyai seorang Kepala, Kepala Subbagian Umum, Kelompok Fungsional dan Widyaprada, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek. Seiring dengan perubahan organisasi, BPMP juga mengalami perubahan kepemimpinan. Saat ini kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat diemban oleh bapak Iwan Kurniawan, S.Si, M.Si yang telah dilantik secara resmi pada 25 April 2022.

Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) BPMP sebagaimana dimaksud Permendikbudristek Nomor 11 tahun 2022 adalah melaksanakan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat di provinsi. Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan yang dimaksud meliputi (a) pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat, (b) pengembangan

pengembangan dan pelaksanaan kemitraan di bidang penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat, (f) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan masyarakat; (g) pelaksanaan urusan administrasi lembaga.

Koordinasi yang dibangun BPMP melibatkan (a) unit utama di lingkungan kementerian, (b) unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), (c) unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, (d) pemerintah daerah provinsi, (e) pemerintah daerah kabupaten/ kota, (f) unit organisasi lainnya di luar kementerian.

Dalam pelaksanaan tupoksi, BBPMP dan BPMP menyusun (a) peta proses bisnis yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien antarunit organisasi di lingkungan BBPMP dan BPMP, (b) analisis jabatan, peta jabatan, uraian tugas, dan analisis beban kerja terhadap seluruh jabatan di lingkungan BBPMP dan BPMP, (c) program dan kegiatan berdasarkan rencana strategis yang telah ditetapkan dengan menerapkan asas pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, dan akuntabel.

Komitmen BPMP dalam penyelenggaraan tupoksi diwujudkan melalui penguatan prinsip yang selaras, yaitu (a) koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi di lingkungan BPMP dan instansi lain sesuai dengan tugas masing-masing, (b) melaksanakan akuntabilitas kinerja, (c) menyampaikan laporan setiap pelaksanaan tugas secara berjenjang dan tepat waktu. Pada akhirnya BPMP mempunyai kewajiban menyampaikan hasil penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah kepada pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

Selamat datang BPMP Provinsi Kalimantan Barat. Maju Bersatu, Pendidikan Bermutu. *(kim)*

BPMP PROVINSI KALIMANTAN BARAT BERTEKAD UNTUK MERAHAI PREDIKAT WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM)



Perubahan di lingkungan organisasi merupakan hal yang sangat penting agar organisasi tersebut berkembang menjadi lebih baik dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman. BPMP Provinsi Kalimantan Barat yang merupakan salah satu instansi pemerintah di bawah naungan Kemendikbudristek telah meraih Wilayah Bebas Korupsi (WBK) pada kurun waktu belakang ini, namun untuk mencapai suatu organisasi pemerintah yang merupakan kawasan Zona Integritas belum sempurna apabila belum meraih Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

WBBM adalah suatu predikat yang berat untuk diperoleh namun hal ini harus dijadikan sebagai tujuan karena di era yang semakin maju ini, perubahan terhadap birokrasi harus dapat diterapkan. Masih kita ingat pada masa lampau, banyak sekali pihak-pihak yang kesusahan dalam mendapatkan layanan yang cepat dan bersih karena banyaknya birokrasi.

Untuk itu, Kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat Iwan Kurniawan, M.Si mengambil kebijakan untuk memperbanyak strategi terkait pelayanan birokrasi yang bersih dan melayani masyarakat atau stake holder penerima layanan instansi yang kini terus berinovasi. Perubahan nama pada nomenklatur dari Lembaga menjadi Balai tidak mengubah esensi untuk menjadi instansi yang berupaya meraih predikat WBBM ini.

Pontianak, 30 Mei 2022 menjadi momen bersejarah bagi BPMP Provinsi Kalbar dengan mencanangkan Zona Integritas WBK dan WBBM. Seluruh jajaran mulai dari staf PNS hingga Non PNS memiliki beban dan tanggungjawab yang sama untuk mewujudkan predikat WBBM serta mempertahankan predikat WBK.

“Saya yakin semua pegawai di BPMP Provinsi Kalbar bisa bersinergi untuk bersama-sama mewujudkan instansi/lembaga yang bersih dalam melayani, untuk itu kami mohon agar semuanya bersatu padu dalam mewujudkan dan memperbaiki sistem kinerja dan layanan kantor kita.” demikian arahan yang disampaikan oleh Iwan Kurniawan saat pembukaan kegiatan yang dilaksanakan di Gedung Auditorium Ki Hadjar Dewantara tersebut.

Pada kegiatan ini, Kepala BPMP Provinsi Kalbar menyematkan pin ZI WBK/WBBM kepada seluruh pegawai yang dilanjutkan dengan penandatanganan Komitmen Bersama dalam mewujudkan dan meraih WBBM. Hadir pula beberapa tamu undangan dari para pejabat diantaranya dari Balai Guru Penggerak, Politeknik Negeri Pontianak, dan unsur Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat.

Kepala BPMP Provinsi Kalbar juga menyematkan selempang kepada Agen Perubahan yang ditunjuk yakni kepada Nima Lestari dan Amir Riyanto dengan harapan agar bisa memelopori perubahan di lingkungan BPMP Provinsi Kalbar.

WBK dan WBBM hanya sebuah predikat, akan tetapi makna yang terkandung didalamnya sangatlah besar karena untuk menyandang predikat tersebut butuh kesadaran dan keyakinan semua pihak. Bukan hanya itu, apabila predikat tersebut telah di raih maka perubahan dalam pelayanan dan kinerja serta kedisiplinan harus tetap dilaksanakan dan menjadi budaya mutu di lingkungan BPMP Provinsi Kalbar.

Maju Bersatu, Pendidikan Bermutu ! adalah *tagline* yang disepakati bersama dalam mewujudkan lembaga yang maju dan bermutu sesuai dengan nama instansi kita, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan. (Irfan)

FORUM PEMANGKU KEPENTINGAN DAERAH PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK TAHUN 2022



Selasa (28/06/2022) Balai Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat kembali mengadakan Forum Pemangku Kepentingan Daerah Sekolah Penggerak Tahap 2. Forum Pemangku Kepentingan Daerah Sekolah Penggerak ini digelar selama tiga hari mulai dari selasa 28 Juni 2022 hingga kamis 30 Juni 2022 bertempat di BPMP Provinsi Kalimantan Barat.

Pada kegiatan tahap ini peserta yang hadir terdiri dari para pemangku kepentingan di daerah Kota Pontianak dan Kabupaten Sintang. Pada tahapan sebelumnya hadir pula dari para pemangku kepentingan daerah Kabupaten Kubu Raya dan Kabupaten Ketapang (23 - 25 Juni 2022).

Kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat Iwan Kurniawan menyampaikan pentingnya Komunitas Belajar dalam strategi Implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat Rita Hastarita memaparkan terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM), besar harapan beliau sekolah Penggerak ini untuk bisa meningkatkan IPM Provinsi Kalimantan Barat.

Selanjutnya kegiatan juga di pandu oleh para Pelatih Ahli Sekolah Penggerak bersama Widya Prada BPMP Provinsi Kalimantan Barat. Peran Pelatih Ahli lebih kepada mengajak peserta untuk memiliki mimpi bersama yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut.

Widyaprada BPMP Provinsi Kalimantan Barat menyampaikan terkait Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan perencanaan berbasis data, kedua hal ini merupakan ujung tombak dalam menyukseskan implementasi kurikulum merdeka pada satuan pendidikan. Kepanitiaan dalam kegiatan ini dibentuk dari lintas fungsi yang ada di BPMP Provinsi Kalimantan Barat.

Pada akhir kegiatan, masing-masing peserta menandatangani Komitmen Bersama dalam menyukseskan program sekolah penggerak tahun 2022 Provinsi Kalimantan Barat.

Hendrik Jokolestono sebagai panitia menilai antusiasme peserta cukup tinggi dalam kegiatan ini sehingga besar harapan apabila semua pemangku kepentingan di daerah khususnya Kalimantan Barat lebih memfokuskan terlaksananya program sekolah penggerak di Kabupaten/Kota masing-masing. (Dodi)

PENDAMPINGAN PEMANFAATAN PLATFORM SUMBER DAYA SEKOLAH (SDS), PLATFORM RAPOR PENDIDIKAN, DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR



Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Saat ini, ekosistem pendidikan di Indonesia tidak perlu mengkhawatirkan ujian akhir yang menentukan kelulusan murid. Sebab, Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional, yang pada tahun 2020 sudah diikuti oleh lebih dari 6,5 juta murid dan 3 juta guru, berfokus pada perkembangan dan perbaikan capaian belajar serta lingkungan sekolah. “Hasil Asesmen Nasional bisa diakses di platform Rapor Pendidikan oleh pemerintah daerah dan sekolah sebagai bahan refleksi dalam menentukan langkah lebih lanjut yang berbasis data.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) terus menghadirkan terobosan Merdeka Belajar dan memastikan masyarakat benar-benar merasakan manfaat dari program tersebut. Berkat dukungan berbagai pihak, kebijakan merdeka belajar yang telah menyentuh berbagai aspek transformasi pendidikan. Hal ini semata untuk memastikan bahwa seluruh rakyat Indonesia merasakan kemerdekaan untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Peningkatan kualitas pendidikan, guru sebagai garda terdepan yang paling menentukan arah dan masa depan pendidikan Indonesia, selalu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Selain menghadirkan platform yang membantu guru dalam belajar, mengajar, dan berkarya. Merdeka Belajar juga mendorong partisipasi dan dukungan dari semua pemangku kepentingan yaitu: Merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui 1) Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antarelemen masyarakat, dan budaya; 2) Peningkatan infrastruktur serta pemanfaatan teknologi di seluruh satuan pendidikan; 3) Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan sumber dana pendidikan; 4) Penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen.

Berdasarkan hal tersebut Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Barat melaksanakan kegiatan Pendampingan Pemanfaatan Platform Sumber Daya Sekolah (SDS), Platform Rapor Pendidikan, dan Platform Merdeka Belajar yang dilaksanakan di Hotel Gajah Mada Pontianak 16 - 18 Juni 2022. Kegiatan ini mengundang unsur Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota, Koordinator Pengawas, dan Staf BPMP

Provinsi Kalimantan Barat.

Berbagai pihak perlu bersinergi demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Satuan pendidikan perlu dibina dan didampingi dalam mempersiapkan dan melaksanakan Kebijakan Merdeka Belajar. Kegiatan ini menghadirkan narasumber diantaranya Kepala BPMP Provinsi Kalbar Iwan Kurniawan, M.Si, Henry Eko Hapsanto (Sub Koordinator Pendampingan, Konsultasi dan Bimtek Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen), Munif Bajrie (TIM ARKAS PAUD Dikdas dan Dikmen), serta Widyapra BPMP Provinsi Kalbar Suhendri, M.Sc, Suprpti, M.Pd, dan Jeperis Nahampun, M.Pd.

Agar tercapai efisiensi, efektifitas dan produktivitas Kebijakan Merdeka Belajar, perlu dilakukan suatu koordinasi antar instansi terkait dalam melaksanakan Kebijakan Merdeka Belajar. Adapun hasil yang diperoleh dari Pendampingan Pemanfaatan Platform Sumber Daya Sekolah (SDS), Platform Rapor Pendidikan, dan Platform Merdeka Belajar ini adalah:

1. Pemanfaatan proses pengadaan barang dan jasa secara daring di sekolah dengan aplikasi SIPLah
2. Pemanfaatan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) untuk membantu sekolah memfasilitasi penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan serta pertanggungjawaban dana bantuan operasional
3. Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan untuk membantu sekolah dan dinas pendidikan mengidentifikasi, merefleksikan, dan membenahi kualitas pendidikan
4. Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan untuk mencapai peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.
5. Kesamaan persepsi terkait pembelajaran paradigma baru
6. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar yang membantu guru dalam mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

Harapan besar bagi semua pihak agar dengan terlaksananya kegiatan ini dapat memberikan pemahaman dan kesamaan persepsi untuk dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka dan paradigma baru dalam pembelajaran di Provinsi Kalimantan Barat. (Rekal)

SOSIALISASI FORMULIR, PROSEDUR DAN APLIKASI DAPODIK TAHUN 2022 MEMFOKUSKAN PADA STRATEGI PEMENUHAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) FISIK TAHUN 2023



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menggunakan Dapodik sebagai instrumen validasi dan verifikasi data dalam proses perhitungan capaian jangka pendek (*immediate outcome*). Capaian jangka pendek (*immediate outcome*) adalah persentase sekolah yang sarana prasarananya memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Selain itu Data Dapodik juga menjadi referensi dalam pengajuan DAK Fisik Bidang Pendidikan. Dalam proses pengisian data tersebut masih banyak pertanyaan diantaranya tentang bagaimana prosedur dan cara mengisi formulir yang benar pada aplikasi Dapodik.

Dalam pengelolaan Dapodikdasmen ini masih ditemukan berbagai kendala di lapangan. Contohnya, *helpdesk* Dapodikdasmen masih terpusat di Kemendikbud sehingga kurang dapat menjangkau satuan pendidikan pengguna Dapodikdasmen. Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota belum mampu menjawab persoalan seputar Dapodikdasmen di tingkat daerah masing-masing.

Terkait hal tersebut BPMP Provinsi Kalbar sebagai salah satu UPT Kemendikbudristek dibawah naungan Dirjen PAUD, Dikdas dan Dikmen melaksanakan kegiatan Sosialisasi Formulir, Prosedur dan Aplikasi Dapodik yang dilaksanakan di Gedung Kelas BPMP Provinsi Kalbar pada tanggal 20-21 Juni 2022.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari Sekretariat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen yakni Alfi Falakh yang juga menangani aplikasi Dapodikdasmen pusat. Sementara peserta yang hadir adalah seluruh Operator Dapodik di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota se-Kalimantan Barat.

Koordinator fungsi Pemetaan, Monitoring, Evaluasi dan Sistem Informasi BPMP Provinsi Kalbar, Edi Rasni, S.Si mengajak seluruh operator dapodik bersama seluruh komponen di Dinas

Pendidikan untuk sama-sama bersinergi dan mewujudkan peningkatan kualitas data pokok pendidikan sehingga mempermudah pemerintah pusat dan daerah dalam mengambil peran serta kebijakan khususnya dalam pembangunan fisik pada seluruh satuan pendidikan di daerah.

Perbincangan menarik terjadi ketika operator tingkat Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota bersama narasumber terkait berbagai data yang dianggap susah diperoleh dengan akurat mengingat teknik perhitungan yang perlu dirincikan tidaklah mudah diperoleh. Para operator juga meminta kepada pihak pengelola aplikasi juga mempermudah mereka dalam memperoleh data yang telah mereka *input* agar data tersebut dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan atau penyajian data secara statistik.

“Kami sudah mengisi data dengan sebaik-baiknya sesuai dengan arahan dari pusat, namun kenapa ketika kami menginginkan data tersebut untuk bisa di olah ternyata begitu sulit.” tutur Antonius operator Dapodik Kabupaten Kapuas Hulu. Beberapa operator lain juga menganggap beberapa isian formulir perlu di revisi karena dianggap susah untuk di raih secara akurat misalnya panjang dan lebar tanah sementara hitungan dalam sertifikat tanah adalah luas karena tata bentuk area tanah bermacam-macam.

Inti dari pelaksanaan kegiatan ini nantinya akan diperoleh data yang dapat menjadi acuan dalam kebijakan pengajuan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik bidang Pendidikan di Provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian, kesamaan persepsi yang diperoleh pada kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar data fisik baik bangunan maupun tanah pada satuan pendidikan dapat tergambar dengan jelas yang nantinya akan menjadi tujuan utama dalam pembangunan di bidang pendidikan oleh Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat. (*Irfan*)

PENYUSUNAN INSTRUMEN SUPERVISI MUTU PENDIDIKAN LANGKAH AWAL UNTUK PERANCANGAN APLIKASI EVALUASI KINERJA PENGAWAS DAN SATUAN PENDIDIKAN



Peningkatan kualitas pendidikan sangat erat kaitannya dengan membangun kualitas pembelajaran yang sangat ditentukan oleh peran serta seorang guru (tenaga pendidik). Walaupun guru bukan satu-satunya unsur yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, namun guru memegang peranan penting serta sebagai ujung tombak berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Dalam hal ini sangat perlu peran kepala sekolah dan seorang pengawas sekolah yang memiliki kemampuan untuk melakukan supervisi, sehingga bisa tercipta seorang guru yang berkualitas dalam bidangnya. Peran kepala sekolah dan pengawas ini sangat erat kaitannya dalam keberhasilan terselenggaranya pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Pelaksanaan supervisi di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya memastikan bahwa pelaksanaan proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Di tingkat satuan pendidikan, pengawas sekolah melakukan supervisi terhadap kepala sekolah binaan dan guru, dan kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Selama ini proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah maupun kepala sekolah belum terdokumentasikan secara baik. Hal ini disebabkan proses dokumentasi masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam satu sistem. Sehingga pihak pemangku kepentingan diantaranya dinas pendidikan tidak dapat memantau pelaksanaan supervisi di tingkat satuan pendidikan.

BPMP Provinsi Kalimantan Barat akan membangun satu sistem yang dapat membantu pengawas sekolah dan kepala sekolah melakukan supervisi. Hasil supervisi nantinya dapat dipantau baik oleh pengawas sekolah, kepala sekolah, dinas maupun dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam hal ini BPMP

Provinsi Kalimantan Barat.

Tahap awal dalam membangun sistem aplikasi supervisi adalah dengan membuat kegiatan penyusunan instrumen supervisi mutu pendidikan. Dalam kegiatan ini, BPMP Provinsi Kalimantan Barat mengundang perwakilan pengawas sekolah, dan kepala sekolah serta melibatkan staf fungsional di BPMP Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 17 Juli 2022 dan bertempat di BPMP Provinsi Kalimantan Barat. Pada kegiatan ini peserta menyusun instrumen, berdiskusi dan memaparkan secara langsung hasil kerja kelompok. Instrumen supervisi mutu pendidikan ini nantinya akan dituangkan dalam bentuk aplikasi yang dapat dimanfaatkan bagi berbagai pihak.

Bapak Iwan Kurniawan, S.Si, M.Si, selaku Kepala Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Barat dalam sambutannya mengungkapkan bahwa hasil dari supervisi mutu pendidikan ini nantinya akan bermanfaat bagi pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Selain itu pemangku kepentingan yaitu dari dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi dan kabupaten/kota dapat mengevaluasi kinerja pengawas dan satuan pendidikan, sehingga dapat melakukan intervensi di bagian yang dianggap masih perlu pengembangan lebih lanjut. Dengan adanya hasil supervisi ini nantinya dapat membangun sinergisitas antara pengawas, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kinerja satuan pendidikan sehingga proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan dapat lebih baik yang pada akhirnya mampu melahirkan lulusan yang berkualitas (DS).

JELANG TAHUN AJARAN BARU, BPMP PROVINSI KALIMANTAN BARAT SELENGGARAKAN Penguatan Kompetensi tentang Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka



Penjaminan mutu pendidikan tidak bisa ditawar. Seluruh peraturan, kebijakan dan program perlu dilaksanakan dengan benar. Para pemangku kebijakan selayaknya bergandeng tangan dalam bentuk kemitraan. Di sisi lain seluruh warga berhak mengawal. Sinergi seluruh pihak inilah yang dibutuhkan dalam siklus peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Merujuk pada kepentingan tersebut, Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Barat sebagai UPT Kemendikbudristek di provinsi segera mengambil peran dan berpartisipasi aktif dalam seluruh inisiasi yang telah diagendakan. Program yang paling mendesak adalah persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada tahun ajaran baru mendatang. Penerapan IKM ditujukan kepada sekolah yang telah berpredikat Sekolah Pengerak.

Peran strategis BPMP sebagai mitra pendidikan bagi pemerintah daerah kabupaten/ kota dan provinsi menjadi perhatian yang pantas diunggulkan. Peran advokasi yang dilandasi dengan standar pelayanan fasilitas dan permohonan narasumber menjadikan BPMP mempunyai peran sentral. Oleh karenanya seluruh karyawan BPMP harus mempunyai pemahaman dasar yang benar mengenai IKM yang selanjutnya akan diwujudkan dalam bentuk pendampingan.

Dalam rangka menyatukan misi dan menambah pengetahuan mengenai IKM, BPMP menyelenggarakan penguatan kompetensi bagi seluruh karyawan. Tujuan kegiatan ini adalah penguasaan wawasan tentang IKM, penyatuan pemahaman IKM dan konsolidasi dalam menjalankan strategi IKM di sekolah.

Kegiatan yang dilaksanakan di ruang telekonferensi pada tanggal 27 Juni 2022 wajib diikuti pegawai ASN maupun tenaga kontrak. Harapannya seluruh sumber daya BPMP memahami dengan benar mengenai strategi yang akan diterapkan. Kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat, Iwan Kurniawan, M.Si dan widyaprada ahli madya, Dr. Herlina selaku narasumber menyampaikan penguatan tentang 6 strategi dukungan Kemendikbudristek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam pemaparannya, kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat menyampaikan strategi yang perlu ditempuh dalam IKM, yaitu (1) guru dan kepala sekolah bisa belajar mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM), (2) guru dan kepala sekolah bisa belajar Kurikulum Merdeka dengan mengikuti Seri Webinar, (3) guru dan kepala sekolah bisa belajar Kurikulum Merdeka melalui komunitas belajar (KKG, MGMP, KKS), (4) guru dan kepala sekolah bisa belajar

praktik baik melalui narasumber yang sudah direkomendasikan, (5) guru dan kepala sekolah memanfaatkan Pusat Layanan Bantuan (*Helpdesk*) untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dan mendetail mengenai Kurikulum Merdeka, (6) guru dan kepala sekolah bisa bekerja sama dengan mitra pembangunan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Pada strategi pertama, penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) guru dan kepala satuan pendidikan bisa mempelajari bagaimana memahami Kurikulum Merdeka dengan cara mengakses pelatihan mandiri, dokumen Kurikulum Merdeka, perangkat ajar, asesmen serta praktik baik.

Strategi kedua adalah pemanfaatan Seri Webinar yang memberi kesempatan guru dan kepala satuan pendidikan dapat mengikuti pelatihan secara daring yang membahas seputar Kurikulum Merdeka.

Strategi ketiga yaitu pemberdayaan komunitas belajar. Melalui komunitas belajar guru dapat saling belajar, mengkonfirmasi pemahaman dan diskusi dari bahan PMM, webinar atau panduan, serta berbagi praktik baik. Adapun jenis komunitas belajar terdiri dari komunitas belajar dalam satuan pendidikan, antarsatuan pendidikan dan daring.

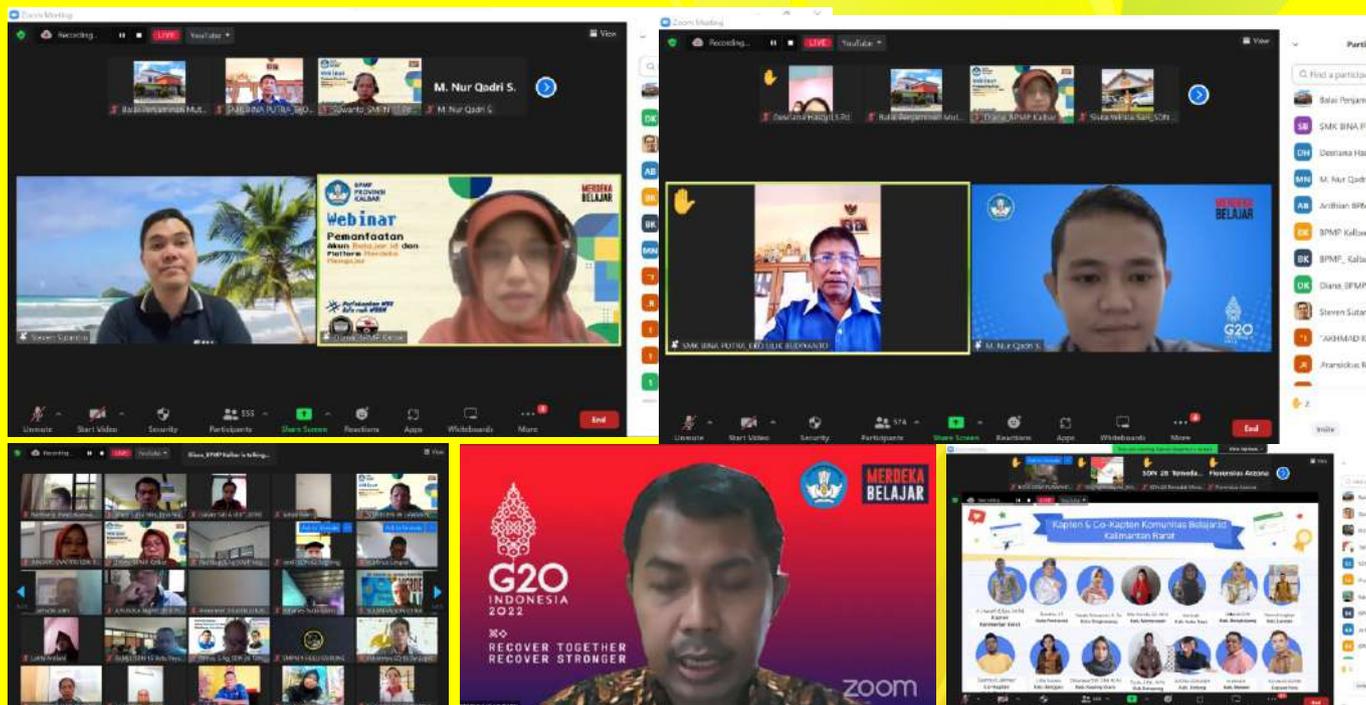
Strategi keempat dengan cara pelibatan narasumber luar. Pada strategi ini guru, kepala satuan pendidikan atau penggerak komunitas dapat mengundang narasumber untuk berbagi praktik baik ke komunitas belajar maupun ke satuan pendidikan.

Strategi kelima yaitu pemanfaatan Pusat Layanan Bantuan (*Helpdesk*) yang dapat diakses oleh guru atau kepala satuan pendidikan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan cepat jika mendapat kendala atau hal yang tidak ditemukan solusinya dalam panduan, PMM, komunitas belajar dan pertanyaan yang sering ditanyakan.

Strategi keenam yaitu berkolaborasi dengan mitra pembangunan yang telah ditentukan. Strategi ini memungkinkan guru dan kepala satuan pendidikan dalam menjadi kemitraan dengan mitra pembangunan sebagai fasilitator belajar yang dapat membantu dalam IKM.

Selain menerapkan 6 strategi utama, Kemendikbudristek juga membuka layanan satu pintu (*helpdesk*) dalam media Whatsapp di nomor **081281435091**. Seluruh pihak yang berkepentingan bisa menghubungi pusat layanan tersebut dalam upaya menyelenggarakan program prioritas pendidikan khususnya Program Sekolah Pengerak, Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Berbasis Data. (Yuni)

WEBINAR PENGGUNAAN AKUN BELAJAR.ID SECARA DARING MENDAPATKAN ANTUSIAS AUDIENS



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Akun Pembelajaran yang dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar pada 2020 lalu. Guru dan siswa dapat menggunakannya dengan masuk ke laman belajar.id. Namun hingga 2 tahun berjalan saat ini (2022) masih banyak pendidik dan peserta didik masih belum memahami secara detail tentang manfaat akun belajar.id ini.

Untuk itu, BPMP Provinsi Kalimantan Barat mengadakan Webinar secara daring tentang penggunaan akun belajar.id yang dilaksanakan melalui *Zoom Meeting* pada hari Jumat 10 Juni 2022 dimana kuota peserta yang disediakan oleh panitia adalah sebanyak 1000 orang, sementara untuk yang tidak dapat masuk karena penuhnya kuota dapat menonton langsung secara *streaming* melalui kanal *Youtube* BPMP Provisi Kalbar.

Webinar ini menghadirkan narasumber diantaranya Kepala BPMP Provinsi Kalbar Iwan Kurniawan, M.Si yang sekaligus membuka kegiatan, M. Nur Qodri S. (Tim Ahli Teknologi Kemendikbudristek) untuk materi Platform Merdeka Mengajar, dan Steven Sutantro *Lead Coach* REFO Indonesia untuk materi Pemanfaat Akun Belajar.id. Sementara Diana Sari, S.T. sebagai moderator dalam webinar ini.

Peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan webinar ini yang ditunjukkan oleh banyaknya jumlah audiens yang masuk kedalam *room meeting* yakni diatas 500 orang dan banyaknya jumlah pertanyaan baik secara langsung maupun melalui fasilitas *chat* pada *zoom meeting*. Tampak pula peserta yang hadir dari negeri jiran Malaysia diantaranya cikgu Salim dari Sarawak Malaysia.

M. Nur Qodri dalam pemaparan materinya menyampaikan bahwa Platform Merdeka Mengajar yang telah diluncurkan di Merdeka Belajar Episode ke-15 bertujuan untuk membantu para guru mengajar sesuai dengan kemampuan murid, menyediakan latihan untuk meningkatkan kompetensi, serta berkarya dan menginspirasi rekan sejawat. Kemudian terdapat platform edukasi yang di dalamnya terdapat tiga fungsi utama, yaitu membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya.

Sementara itu Steven Sutantro memberikan arahan

terkait bagaimana cara menggunakan akun belajar beserta apa manfaatnya bagi Dinas Pendidikan, pendidik, dan peserta didik. Steven menjelaskan juga sejumlah aplikasi pembelajaran yang dapat diakses antara lain antaranya Merdeka Belajar, Forum Tanya BOS, *Chromebook*, *Classroom*, *Meet*, *Drive*, *SIMPKB*, *Docs*, *Sheets*, *Slides*, dan *Form*.

Berikut beberapa manfaat yang diperoleh dengan menggunakan akun belajar.id :

- Memudahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- Dapat digunakan untuk mengakses berbagai platform dari Kemendikbudristek.
- Dapat menyimpan dokumen secara daring dengan ruang penyimpanan lebih aman tanpa batas.
- Dapat mengakses dan memanfaatkan *Chromebook* sebagai jalur informasi resmi dari Kemendikbudristek.

Cara mendapatkan akun belajar.id cukup mudah. Guru dan siswa dapat mendaftar melalui laman <https://belajar.id>. Namun demikian, banyak sekali komentar maupun pertanyaan dari dinas dan guru yang mengatakan bahwa mereka belum berhasil mendapatkan akun tersebut. Salah satu audiens yakni Maria Oktafiani dari SDN 3 Bana mengajukan pertanyaan "Saya sudah lama mengajukan akun belajar.id tapi sampai saat ini belum ada mendapatkan akun dan saya juga sudah meminta bantuan di akun belajar.id tapi tidak ada tanggapan sampai saat ini." Pertanyaan ini ditanggapi oleh Steven Sutantro bahwa setiap Kabupaten/Kota memiliki Kapten dan Co-Kapten yang dapat membantu calon pengguna dalam memperoleh akun tersebut.

Kegiatan yang berlangsung mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB ini berlangsung dengan lancar. "Kita akan terus menyiapkan webinar-webinar lainnya terkait program-program Kemendikbudristek dan telah menyusun strategi pelaksanaannya, semoga bisa kita wujudkan bersama." ujar Kepala BPMP Provinsi Kalbar Iwan Kurniawan, M.Si saat pengarahannya panitia. Artinya bahwa kedepannya akan ada webinar lainnya yang akan menjadi sarana sosialisasi dan interaksi langsung dengan masyarakat di dunia pendidikan. (Lukman)

Advokasi dan Koordinasi Pengisian E-Rakortek Bidang Pendidikan



kegiatan dan penganggaran di daerah. Selain juga melalui Rakortekrenbang tingkat provinsi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri, Rakortekrenbang di tingkat kabupaten/kota juga perlu memasukan indikator dan sub kegiatan yang akan mendukung pencapaian SPM bidang pendidikan di daerah sesuai prioritas nasional.

Tugas BPMP Provinsi Kalimantan Barat adalah mengawal pengisian capaian 2021, target 2022, target 2023 dan pemilihan subkegiatan yang menjadi prioritas. Kegiatan yang berbentuk advokasi, sinkronisasi dan harmonisasi ke Badan Perencanaan dan Pembangunan

Pembangunan sumber daya manusia dan pendidikan membutuhkan kolaborasi pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Inisiasi dan sinergi ini termaktub dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2014 pasal 258 ayat 3 mengamanatkan bahwa kementerian atau lembaga pemerintah nonkementerian berdasarkan pemetaan urusan pemerintahan sebagaimana dimaksud dalam pasal 24 wajib melakukan sinkronisasi dan harmonisasi dengan pemerintah daerah untuk mencapai target pembangunan nasional.

Selaras dengan Undang-undang tersebut, Permendagri nomor 59 tahun 2021 menyebutkan bahwa indikator yang digunakan dalam Kortekrenbang sesuai dengan indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada Permendagri nomor 59 tahun 2021 terdiri dari akses warga negara untuk berpartisipasi dalam pendidikan, peningkatan hasil rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil Asesmen Nasional serta pemenuhan jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

Sebagai upaya advokasi dalam mengawal aturan tersebut, pemerintah pusat melakukan intervensi melalui pendampingan asimetris dan konsultatif yang dilakukan oleh Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Kalimantan Barat sebagai UPT Kemendikbudristek Direktorat Jenderal Paud, Dikdas dan Dikmen di provinsi yang bertujuan agar pemerintah daerah mampu mengimplementasikan program unggulan pendidikan seperti Program Sekolah Penggerak (PSP). Inisiasi yang dilakukan mulai dari membangun pemahaman yang utuh sampai pada melembagakan PSP melalui penetapan regulasi dan program yang mendorong peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Strategi yang dilaksanakan Kemendikbudristek adalah menyediakan daftar subkegiatan dan indikator Standar Pelayanan Minimum (SPM) bidang pendidikan sesuai prioritas nasional untuk menjadi referensi nomenklatur

Daerah (Bappeda) kabupaten bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada pemerintah daerah bahwa indikator bidang pendidikan sudah disesuaikan dengan Permendagri SPM terbaru, sehingga perlu dimasukkan ke dalam indikator kinerja urusan pendidikan agar selaras dengan SPM.

Advokasi ini mengkoordinasikan pengisian aplikasi e-rakortek bidang pendidikan tahun 2022. Kegiatan serempak dilaksanakan pada 11-12 April 2022 di 14 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta Bappeda kabupaten/ kota di Kalimantan Barat. Maksud advokasi e-rakortek adalah: (a) menyediakan informasi tingkat komitmen pemda dalam implementasi PSP, (b) mengetahui tingkat keberhasilan kolaborasi UPT Kemendikbudristek dan pemda dalam pelaksanaan PSP, (c) bahan refleksi untuk program peningkatan komitmen pemda dalam pembangunan pendidikan di daerah.

Ada 9 indikator utama yang harus di isi oleh pemda dalam pembangunan bidang pendidikan, yaitu (1) jumlah anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan (APS), (2) jumlah anak usia 7-15 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS), (3) rata-rata kemampuan literasi SD berdasarkan asesmen nasional, (4) rata-rata kemampuan numerasi SD berdasarkan asesmen nasional, (5) rata-rata kompetensi Literasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional, (6) rata-rata kompetensi Numerasi SMP berdasarkan Asesmen Nasional, (7) peningkatan proporsi jumlah satuan PAUD yang mendapatkan minimal akreditasi B, (8) pertumbuhan proporsi guru PAUD formal dengan kualifikasi S1/D IV, (9) rasio pengawas dan penilik PAUD.

Semoga advokasi ini menjadi semangat bersama dalam membangun kemitraan yang mutualisma. Komitmen selayaknya dijaga, kerja sama perlu dibangun dengan terbuka, jaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama. Mari terus tingkatkan sinergitas gapai mutu pendidikan yang berkualitas.

Maju Bersatu, Pendidikan Bermutu. *(kim)*

Manfaat Hasil Akreditasi Sekolah Madrasah

Oleh :
Dr. Herlina

(Widyapraja BPMP Prov. Kalbar / Anggota BAN S/M Kalbar)

Abstrak

Akreditasi sekolah madrasah merupakan kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan. Kelayakan satuan pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, karena standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akreditasi sekolah madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah yang dilaksanakan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, memetakan mutu pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, dan memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi sekolah madrasah dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang diajukan sekolah madrasah sebagai dasar dalam penilaian kriteria akreditasi sekolah madrasah, menjamin bahwa proses akreditasi dilakukan secara independen, akurat, obyektif, transparan, akuntabel, tidakberpihakan, kredibel, menyeluruh, efektif, dan efisien, serta sekolah madrasah membutuhkan hasil akreditasi sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dan untuk melindungi kepentingan siswa dan masyarakat. Hasil pelaksanaan akreditasi sekolah madrasah di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 berisi data hasil akreditasi yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang disertai dengan analisis dan pembahasannya serta rekomendasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan di daerah. BANSM Provinsi Kalimantan Barat akan mensosialisasikan hasil akreditasi tersebut kepada kepada pemerintah daerah (dinas pendidikan kabupaten/kota/provinsi dan kementerian agama (kantor wilayah kementerian agama provinsi dan kantor kementerian agama kabupaten/kota) dalam rangka melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, guna mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

A. Pendahuluan

Akreditasi sekolah madrasah merupakan kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan. Kelayakan satuan pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, karena standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan lingkupnya meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Kegiatan Akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan serta memberikan arahan dalam melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, guna mencapai mutu yang diharapkan.

Akreditasi sekolah madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah yang dilaksanakan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, memetakan mutu pendidikan mengacu pada standar nasional pendidikan, dan memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sebagai bentuk akuntabilitas publik. Dengan demikian, bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Bagi Kepala Sekolah Madrasah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan mutu sekolah madrasah, kinerja warga sekolah madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah madrasah selama periode kepemimpinannya. Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan Kepala Sekolah Madrasah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah madrasah. Bagi guru, hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah madrasah. Bagi peserta didik, hasil akreditasi yang unggul akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah madrasah yang bermutu. Bagi masyarakat dan

khususnya orang tua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang diberikan oleh setiap sekolah madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orangtua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat terkait pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

B. Kajian Teori

Pengertian Akreditasi berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (22) adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, pasal 1, bahwa Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan. Satuan Pendidikan formal yang dimaksud meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Madrasah Luar Biasa (MLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan Satuan Pendidikan formal lain yang sederajat.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan mewajibkan akreditasi bagi seluruh sekolah madrasah sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu, akreditasi merupakan proses evaluasi terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan dalam upaya menjamin terselenggaranya layanan pendidikan bermutu. Selain itu, akreditasi juga berfungsi memberdayakan sekolah/madrasah, sehingga dapat menghasilkan lulusan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

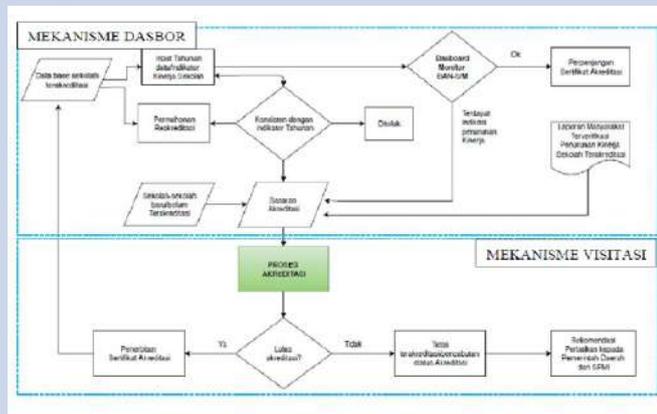
Akreditasi sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengetahuan, yaitu informasi bagi semua pihak tentang kelayakan

sekolah/madrasah dilihat dari berbagai unsur terkait yang mengacu pada standar nasional pendidikan.

2. Akuntabilitas, yaitu bentuk pertanggungjawaban sekolah/madrasah kepada publik, apakah layanan yang dilakukan dan diberikan oleh sekolah/madrasah telah memenuhi harapan atau keinginan masyarakat.
3. Pembinaan dan pengembangan, yaitu dasar bagi sekolah/madrasah, pemerintah, dan masyarakat dalam upaya peningkatan atau pengembangan mutu sekolah/madrasah.

Sistem Akreditasi sekolah madrasah menurut Pedoman Akreditasi Sekolah madrasah tahun 2021 secara konkrit dapat dilihat pada gambar berikut :



Berdasarkan gambar diatas, ada 3 komponen penting dalam sistem akreditasi sekolah madrasah :

1. **Database sekolah madrasah Terakreditasi:** Daftar sekolah/madrasah yang sudah terakreditasi sebelumnya. Sekolah/madrasah yang terdapat dalam *database* ini setelah sistem ini diberlakukan, maka secara reguler diwajibkan untuk memasukan data dan informasi ke dalam sistem monitoring terkait kinerja satuan pendidikan (indikatornya akan ditetapkan oleh BAN-S/M). Input data dan informasi secara tahunan ini akan menjadi dasar konsistensi sekolah/madrasah terkait mutu satuan pendidikan dikaitkan dengan permohonan akreditasi ulang. Sekolah/madrasah dapat diperpanjang otomatis status akreditasinya tanpa melalui visitasi ulang jika berdasarkan data/informasi dari sistem menunjukkan sekolah/madrasah tersebut tidak mengalami penurunan mutu. Sekolah/madrasah yang memperoleh akreditasi B dan C dapat mengajukan permohonan untuk diakreditasi ulang apabila dapat menunjukkan bukti-bukti perbaikan kinerja yang akan diverifikasi oleh BAN-S/M. Sekolah/madrasah yang memperoleh akreditasi A, B, dan C dapat divisitasi ulang apabila dalam sistem monitoring atau berdasarkan pengaduan masyarakat menunjukkan penurunan mutu. Permohonan akreditasi ulang bisa dilakukan paling cepat 2 (dua) tahun setelah terbitnya sertifikat akreditasi.
2. Proses pemantauan data pada dasbor dilakukan dengan mekanisme otomatis (*machine generated*), dan tidak melibatkan asesor, untuk mencegah konflik kepentingan. Evaluasi data dan informasi dilakukan melalui aplikasi sistem pemantauan dasbor yang dibuat secara menyeluruh untuk memastikan sekolah/madrasah yang masuk ke dalam sistem akan memberikan informasi tentang mutu satuan pendidikan. Prosedur yang harus dilakukan antara lain: Sekolah/madrasah menyampaikan data terkini dan informasi satuan pendidikan terkait dengan indikator-indikator mutu melalui sistem yang terintegrasi dengan Kemendikbud dan Kemenag. Berdasarkan hasil sistem pemantauan dasbor akan diperoleh hasil antara lain: (1) penetapan perpanjangan peringkat akreditasi apabila dinyatakan mutu sekolah/madrasah konstan; (2) penetapan perpanjangan peringkat akreditasi apabila dinyatakan sekolah/madrasah tersebut secara sistem mutunya naik tetapi tidak mengusulkan akreditasi; (3) penetapan menjadi sasaran akreditasi apabila secara sistem mutu sekolah/madrasah menurun. Mekanisme kerja sistem pemantauan dasbor ini akan dilakukan oleh BAN-S/M bersama BAN-S/M Provinsi.
3. Proses Akreditasi; apabila sekolah/madrasah sudah dinyatakan sebagai sasaran akreditasi, maka kemudian masuk pada tahap proses akreditasi. Mekanisme proses akreditasi akan

dilaksanakan oleh BAN-S/M Provinsi sesuai dengan ketentuan akreditasi Permendikbud Nomor 13 Tahun 2018. Sekolah/madrasah yang sudah ditetapkan sasaran akreditasi, apabila ingin menuju proses diakreditasi harus memenuhi persyaratan mutlak (*compliance*) sebagai berikut :

- a. Sekolah/madrasah telah memiliki izin operasional yang dibuktikan dengan telah mengunggah dalam Dapodik
- b. Sekolah/madrasah pernah meluluskan siswa.
- c. Sekolah/madrasah menyelenggarakan alokasi waktu proses pembelajaran sesuai kurikulum nasional.
- d. Sekolah/madrasah menyelenggarakan seluruh mata pelajaran yang diwajibkan sesuai kurikulum nasional di seluruh kelas

Mekanisme Pelaksanaan Akreditasi sekolah madrasah :

Pada Mekanisme Akreditasi terdapat 8 (delapan) langkah akreditasi seperti pada gambar berikut :



Langkah 1 : Sosialisasi IASP 2020 dan pelaksanaan akreditasi

Dimaksudkan untuk menjelaskan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan (IASP) 2020 dan pelaksanaan akreditasi kepada sekolah madrasah sasaran. Sosialisasi IASP 2020 dan pelaksanaan akreditasi dilaksanakan secara daring/luring oleh BAN SM Provinsi Kalimantan Barat dalam bentuk webinar ataupun bimbingan teknis pengisian Sispena kepada sekolah madrasah, mendorong sekolah madrasah untuk mengisi evaluasi diri sekolah madrasah/ Data Isian Akreditasi (DIA) melalui Sispena-S/M. Ruang lingkup Sosialisasi IASP 2020 adalah: (1) BAN-S/M Provinsi, (2) Dinas Pendidikan Provinsi, (3) Kantor Wilayah Kementerian Agama, (4) Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, (5) Kantor Kemenag Kabupaten/Kota, (6) Koordinator Pelaksana Akreditasi S/M, dan (7) sekolah/madrasah. Pada sekolah/madrasah sasaran visitasi harus memenuhi persyaratan mutlak (IPM) yang ditentukan oleh BAN-S/M untuk dapat divisitasi.

Materi Sosialisasi meliputi 4 komponen IASP 2020 yaitu komponen mutu lulusan, proses pembelajaran, mutu guru dan manajemen sekolah, dan juga bimbingan teknis pengisian Sispena dan dokumen unggahan.

Langkah 2 : Asesmen Kecukupan

Merupakan proses penilaian kecukupan terhadap sekolah/madrasah yang telah memenuhi: (1) indikator pemenuhan mutlak (IPM), (2) kelengkapan indikator pemenuhan relatif (IPR), (3) kelengkapan data isian akreditasi (DIA), dan (4) kelengkapan dokumen yang diunggah. Kegiatan asesmen kecukupan ini merupakan bagian dari rangkaian kegiatan visitasi yang dilakukan oleh asesor. BAN-S/M menetapkan 2 (dua) orang asesor yang akan bertugas di setiap sekolah madrasah melalui aplikasi Sispena-S/M yang kemudian penugasannya ditetapkan oleh BAN-S/M Provinsi. Tujuan Asesmen kecukupan untuk memastikan bahwa sekolah/madrasah yang akan divisitasi telah memenuhi indikator pemenuhan mutlak (IPM), mengisi DIA, dan mengunggah dokumen yang diperlukan, memastikan asesor telah mempelajari DIA, menelaah dokumen yang diunggah oleh sekolah/madrasah, dan indikator pemenuhan relatif (IPR) serta menetapkan dan menerbitkan surat tugas asesor oleh BAN-S/M Provinsi untuk melakukan visitasi berdasarkan keputusan BAN-S/M.

Langkah 3 : Visitasi ke sekolah madrasah

Sekolah madrasah yang telah ditetapkan kelayakannya untuk divisitasi, harus divisitasi oleh asesor yang ditugaskan oleh BAN-S/M Provinsi. Visitasi adalah kegiatan verifikasi, validasi, dan klarifikasi data dan informasi yang telah diisi oleh sekolah madrasah dalam Sispena-S/M melalui wawancara dan observasi terhadap kondisi objektif sekolah madrasah. Visitasi dapat dilakukan oleh asesor melalui 2 (dua) cara yaitu secara luring dan daring. Visitasi

luring dilakukan secara langsung di sekolah/madrasah, sedangkan visitasi daring dilakukan melalui *video conference* dengan aplikasi *Zoom Meeting, GoogleMeet, WhatsApp, Skype, MS-Team, Telegram, BIP*, dan sejenisnya sehingga asesor dapat berkomunikasi secara langsung dengan warga sekolah madrasah. BANSM menetapkan asesor yang akan melaksanakan visitasi daring dan luring pada sekolah madrasah yang telah layak untuk divisitasi. jumlah asesor BAN SM Provinsi Kalimantan Barat tahun 2021 berjumlah 129 asesor dimana 1 sekolah madrasah akan divisitasi oleh 2 asesor.

Visitasi dilakukan untuk meningkatkan kecermatan, keabsahan, serta kesesuaian antara fakta dengan data yang diperoleh melalui pengisian instrumen akreditasi. Juga untuk mendapatkan data yang diperlukan namun belum sepenuhnya tercakup dalam instrumen. Di samping itu, dengan visitasi diharapkan dapat diperoleh data dan informasi tambahan mengenai keadaan yang sesungguhnya dari sekolah madrasah yang diakreditasi.

Langkah 4 : Validasi hasil visitasi dan verifikasi hasil visitasi

Laporan visitasi yang disampaikan oleh asesor perlu divalidasi dan diverifikasi, untuk menjamin proses dan hasil visitasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan validasi untuk memvalidasi proses visitasi yang dilakukan asesor sesuai dengan ketentuan dan memverifikasi hasil visitasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Asesor melaksanakan kegiatan validasi dan verifikasi hasil visitasi secara daring dan setiap satuan pendidikan divalidasi oleh 2 (dua) orang asesor secara silang.

Tim Validasi dan Verifikasi Hasil Visitasi melakukan pemeriksaan berita acara pelaksanaan visitasi dan kartu kendali proses visitasi melalui aplikasi Sispena-S/M.

Langkah 5 : Verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi

Setelah validasi dan verifikasi hasil visitasi oleh asesor, BAN-S/M Provinsi melaksanakan verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi. Kegiatan ini dilakukan agar penetapan hasil akreditasi benar-benar objektif sesuai dengan keadaan sekolah/madrasah. Verifikasi hasil validasi dimaksudkan untuk memeriksa hasil validasi dan verifikasi hasil visitasi dan menyusun rekomendasi sesuai temuan hasil visitasi yang signifikan untuk perbaikan atau peningkatan mutu sekolah/madrasah. Kegiatan ini dilakukan paling lama selama 2 (dua) hari untuk setiap periode akreditasi, di kantor BAN-S/M Provinsi atau tempat yang ditetapkan oleh BAN-S/M Provinsi, dihadiri oleh Anggota BAN SM Pusat, Anggota BAN SM Provinsi, Tim IT BAN SM Pusat dan Tim IT BAN SM Provinsi.

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan verifikasi hasil validasi dan penyusunan rekomendasi adalah Berita acara hasil verifikasi, Dokumen elektronik dalam Sispena-S/M hasil verifikasi yang telah disetujui Anggota BAN-S/M serta draf rekomendasi tindak lanjut hasil akreditasi

Langkah 6 : Penetapan Hasil dan Rekomendasi Akreditasi

Hasil dan rekomendasi akreditasi sekolah/madrasah ditetapkan melalui rapat pleno BAN-S/M dalam bentuk surat keputusan. Surat Keputusan tersebut disusun sesuai dengan provinsinya masing-masing. Rekomendasi yang disusun oleh Tim Verifikasi BAN-S/M Provinsi dan 1 (satu) anggota BAN-S/M dilaporkan kepada pleno BAN-S/M untuk ditetapkan. Kemudian hasil akreditasi dan rekomendasi disampaikan kepada pihak terkait untuk dimanfaatkan dalam perencanaan perbaikan mutu pendidikan.

Langkah 7: Penetapan Hasil Akreditasi

Masyarakat perlu memperoleh informasi tentang status dan peringkat akreditasi sekolah/madrasah. Untuk itu, BAN-S/M dan BAN-S/M Provinsi perlu mengumumkan hasil akreditasi sekolah/madrasah kepada masyarakat melalui situs web BAN-S/M dan melakukan sosialisasi. Dalam kurun waktu 14 (empat belas) hari kerja setelah pengumuman sekolah/madrasah dan masyarakat diberi kesempatan untuk mengajukan keberatan/sanggahan atas hasil akreditasi kepada BAN-S/M Provinsi dan/atau BAN-S/M. Apabila sampai dengan 14 (empat belas) hari kerja setelah pengumuman tidak ada keberatan dari sekolah/madrasah dan/atau masyarakat atas hasil akreditasi, maka hasil penetapan akreditasi dianggap final dan tidak dapat diganggu gugat. Pengumuman hasil akreditasi di situs web BAN-S/M dilakukan 3 (tiga) hari kerja setelah penetapan.

Langkah 8: Penerbitan Sertifikat dan Rekomendasi

Sertifikat diterbitkan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kerja setelah pengumuman hasil akreditasi. Apabila sekolah/madrasah mengajukan banding (pengaduan/keberatan) terhadap hasil akreditasi, maka penerbitan sertifikat dan rekomendasi

kepada sekolah/madrasah tersebut menunggu sampai ada tindak lanjut dan keputusan dari BAN-S/M.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Akreditasi Sekolah Madrasah Tahun 2021

Sekolah madrasah sasaran visitasi tahun 2021 merupakan sekolah madrasah yang Tidak Terakreditasi (TT) berjumlah 321 sekolah madrasah, dan juga sekolah madrasah baru yang belum pernah di akreditasi (berjumlah 2 sekolah).

Sehubungan dengan adanya Surat Edaran dari Ketua BAN SM Nomor 723/BAN-SM/TU/2021 tanggal 4 Agustus 2021, bahwa pelaksanaan visitasi ke sekolah madrasah perlu mempertimbangkan faktor keselamatan asesor, keselamatan pihak sekolah madrasah dan pihak terkait lainnya, maka pelaksanaan visitasi/akreditasi sekolah madrasah di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2021 baru dapat dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus sd 4 November 2021. Sasaran pelaksanaan akreditasi sekolah madrasah tahun 2021 adalah sebanyak 323 sekolah madrasah dengan rincian: 200 SD, 15 MI, 54 SMP, 14 MTS, 25 SMA, 7 MA, dan 8 SMK yang dilakukan secara luring (*offline*) dan juga secara daring (*online*).

Berdasarkan surat edaran dari BAN SM tersebut, serta dengan pertimbangan keselamatan asesor, keselamatan pihak sekolah madrasah dan pihak terkait lainnya, pelaksanaan akreditasi sekolah madrasah secara luring baru dapat dilaksanakan apabila sekolah madrasah di wilayah tersebut sudah benar-benar melaksanakan pembelajaran secara luring sesuai kebijakan setempat. Visitasi luring ke sekolah madrasah tidak boleh dilaksanakan pada sekolah yang termasuk ke dalam PPKM Level 4 (empat), dan baru boleh dilaksanakan setelah berada pada PPKM Level 3 (tiga).

Pelaksanaan akreditasi sekolah madrasah pada tahun 2021, dilaksanakan secara 2 tahap. Tahap pertama dilaksanakan mulai tanggal 18 Agustus sampai dengan 8 September 2021, dengan sasaran sebanyak 203 sekolah madrasah (63 sekolah madrasah secara daring dan 140 sekolah madrasah secara luring). Visitasi tahap kedua dilaksanakan tanggal 25 Oktober sampai dengan 4 November 2021, dengan sasaran sejumlah 120 sekolah madrasah dengan pembagian: 18 sekolah madrasah secara daring dan 102 sekolah madrasah secara luring.

Data sekolah madrasah yang diakreditasi per jenjang dan per kabupaten tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel 1
Data Sekolah Madrasah Sasaran Akreditasi Tahun 2021 Berdasarkan Jenjang di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021

NO	NAMA KAB/KOTA	BERDASARKAN JENJANG							JLH
		SD	MI	SMP	MTS	SMA	MA	SMK	
1	Kab. Bengkayang	31	0	5	0	3	0	0	39
2	Kab. Kapuas Hulu	12	2	0	4	2	0	0	20
3	Kab. Kayong Ulu	1	0	6	0	1	0	0	8
4	Kab. Ketapang	14	0	14	0	3	1	2	34
5	Kab. Kubu Raya	34	11	2	5	6	3	2	63
6	Kab. Landak	43	1	5	0	1	0	0	50
7	Kab. Melawi	6	0	6	0	0	0	2	14
8	Kab. Mempawah	7	1	2	2	0	1	0	13
9	Kab. Sambas	12	0	1	0	1	1	1	16
10	Kab. Sanggau	6	0	3	0	0	0	0	9
11	Kab. Sekadau	9	0	5	0	0	1	0	15
12	Kab. Sintang	24	0	4	2	6	0	0	36
13	Kota Pontianak	1	0	1	1	1	0	0	4
14	Kota Singkawang	0	0	0	0	1	0	1	2
TOTAL		200	15	54	12	25	7	7	323

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, data sekolah madrasah sasaran akreditasi yang terbanyak terdapat pada Kabupaten Kubu Raya yaitu berjumlah 63 sekolah madrasah, sedangkan yang paling sedikit adalah kota Singkawang yaitu hanya sebanyak 2 sekolah. Selanjutnya hasil akreditasi sekolah madrasah tahun 2021 berdasarkan Surat Keputusan BAN SM No 1297/BAN SM/SK/2021 Tanggal 1 Desember 2021 sebagai berikut :

Tabel 2
HASIL AKREDITASI SEKOLAH MADRASAH TAHUN 2021

JENJANG	A	B	C	TT
SD/MI	0	41	187	17
SMP/MTS		14	48	6
SMA/MA	2	7	21	2
SMK		3	5	
JUMLAH	2	65	231	25
%	0.62	20.12%	71.52%	7.8

Berdasarkan data di atas, dari 323 yang sekolah madrasah yang diakreditasi di tahun 2021, ada 2 (0,62%) sekolah madrasah yang memperoleh nilai A, 65 sekolah madrasah (20,12%) yang memperoleh nilai B, 231 sekolah madrasah (71,52 %) yang memperoleh nilai C dan masih ada 25 sekolah madrasah (7,8%) yang memperoleh nilai Tidak Terakreditasi (TT). Untuk 25 sekolah madrasah yang mendapatkan predikat tidak terakreditasi, maka BAN SM merekomendasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kota dan juga Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota untuk melakukan pembinaan terhadap 24 sekolah madrasah mengingat sekolah madrasah tersebut memiliki nilai yang rendah pada komponen proses pembelajaran dan mutu guru, namun masih memiliki potensi untuk dikembangkan, dan 1 sekolah yang direkomendasikan untuk di merger.

Data hasil akreditasi sekolah madrasah tahun 2021 per kabupaten dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
DATA HASIL AKREDITASI SEKOLAH MADRASAH TAHUN 2021

NO	NAMA KAB/KOTA	PERINGKAT CAPAIAN				JUMLAH
		A	B	C	TT	
1	Kab. Bengkayang	0	8	28	3	39
2	Kab. Kapuas Hulu	0	3	16	1	20
3	Kab. Kayong Utara	0	2	6	0	8
4	Kab. Ketapang	1	8	19	6	34
5	Kab. Kubu Raya	0	12	45	7	64
6	Kab. Landak	0	9	36	5	50
7	Kab. Melawi	0	2	12	0	14
8	Kab. Mempawah	0	1	7	0	8
9	Kab. Sambas	1	5	10	0	16
10	Kab. Sanggau	0	0	9	0	9
11	Kab. Sekadau	0	3	12	1	16
12	Kab. Sintang	0	9	24	2	37
13	Kota Pontianak	0	1	3	0	4
14	Kota Singkawang	0	1	1	0	2
	Jumlah	2	65	231	25	323
	Persentase	0,62	20,12	71,52	7,8	

2. Manfaat Akreditasi Sekolah Madrasah

Hasil akreditasi sekolah madrasah bermanfaat sebagai :

1. acuan dalam upaya peningkatan mutu dan pengembangan sekolah/madrasah;
2. umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja warga sekolah/madrasah dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, dan program sekolah/madrasah;
3. motivasi agar sekolah/madrasah terus meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap, terencana, dan kompetitif baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional bahkan regional dan internasional; dan
4. informasi dan rekomendasi Pemerintah, pemerintah daerah, yayasan/lembaga pendidikan, maupun komite sekolah/madrasah dalam rangka perbaikan mutu sekolah.

Dengan demikian, bagi pemerintah dan pemerintah daerah hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Bagi kepala sekolah madrasah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan mutu sekolah madrasah, kinerja warga sekolah madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah madrasah selama periode kepemimpinannya. Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan kepala sekolah madrasah sebagai bahan. Bagi guru, hasil akreditasi merupakan dorongan untuk selalu meningkatkan diri dan bekerja keras dalam memberikan layanan terbaik bagi peserta didik guna mempertahankan dan meningkatkan mutu sekolah madrasah. Bagi peserta didik, hasil akreditasi yang unggul akan menumbuhkan rasa percaya diri bahwa mereka memperoleh pendidikan yang bermutu, dan sertifikat akreditasi merupakan bukti bahwa mereka mengikuti pendidikan di sekolah madrasah yang bermutu masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah madrasah.

Contoh rekomendasi yang diberikan kepada pihak sekolah madrasah berdasarkan hasil akreditasinya, misal hasil akreditasi dari salah satu sekolah adalah sebagai berikut:

Komponen	Mutu Lulusan										Proses Pembelajaran							
	No. Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Nilai	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4

Komponen	Mutu Guru					Manajemen Sekolah											
	No. Butir	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
Nilai	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4

Rekomendasi yang dituliskan merujuk pada butir dan indikator yang memperoleh nilai paling rendah dari masing-masing komponen. Untuk komponen mutu lulusan nilai yang paling rendah terdapat pada butir 1, butir 3 dan butir 10, untuk komponen proses pembelajaran nilai yang paling rendah terdapat pada butir 13, butir 16 dan butir 17. Pada komponen manajemen sekolah nilai yang paling rendah terdapat pada butir 28,29, 32 dan 34.

Rekomendasi yang diberikan kepada pihak sekolah untuk memperbaiki kinerja sekolah pada masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Komponen Mutu Lulusan
Mutu Lulusan di SD... belum menunjukkan kualitas yang baik, hal ini disebabkan karena mutu lulusan pada jenjang pendidikan dasar seharusnya difokuskan pada persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat serta berakhlak mulia, penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan membunhkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik khususnya kompetensi abad 21 seperti keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, kreatif dan berpikir kritis.

Untuk memastikan agar mutu Lulusan di SD ...menjadi lebih baik, maka kepala sekolah perlu membudayakan perilaku disiplin kepada seluruh siswa dengan menerapkan sistem *reward and punishment* (sistem point) agar siswa termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib s ekolah khususnya kedisiplinan kehadiran dan penggunaan pakaian seragam sekolahmisalnya dengan penerapan Buku Disiplin (butir 1), menerapkan pembiasaan pada siswa untuk mengumpulkn tugas tepat waktu tanpa harus dipaksa atau disuruh oleh guru, dan membuat buku penghubung /grup *whatsapp* sebagai media komunikasi dengan orang tua agar selalu mengingatkan anaknya mengerjakan tugas, mengaktifkan kembali ekstrakurikuler promka,PMR dll untuk meningkatkan komitmen dan tanggung jawab para siswa, serta melakukan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk meningkatkan perilaku tangguh dan bertanggung jawab yang membudaya d alam aktivitas sehari-hari di sekolah (butir 3). Selanjutnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu memberikan pelajaran tambahan di luar jana pembelajaran bagi semua kelas secara *online* maupun *offline* mengingat waktu tatap muka PTMT sangat t terbatas, serta melaksanakan *blended learning* misalnya siswa diminta mempelajari bahan dan materi serta mengerjakan tugas di google drive, pada saat tatap muka guru hanya mengelaborasi konsep dan pemahaman/memberikan penguatan (butir 10) .

2. Komponen Proses Pembelajaran
Proses pembelajaran merupakan hal penting yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan diri peserta didik.

Untuk memastikan agar proses pembelajaran di SD... menjadi lebih baik , maka guru perlu menyusun kisi-kisi sebagai langkah awal penyusunan instrumen penilaian, memperhatikan pedoman penilaian atau penskoran terhadap hasil belajar siswa serta memberdayakan forum KKG Gugus/KKG Sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan instrumen penilaian yang standar dan sistematis (butir 13). Agar guru melakukan pembiasaan literasi membaca dan menulis dalam proses pembelajaran yang berdampak pada te rbentuknya budaya membaca dan menulis di kalangan siswa, sekolah perlu membuat program /Gerakan Literasi Sekolah dan membentuk Tim Literasi Sekolah dengan melibatkan *stakeholder* sekolah, mengadakan lomba literasi secara periodik, diantaranya lomba membaca cerita, puisi, cerdas cermat, story telling, pidato, dan lomba literasi lainnya, melakukan kegiatan pembiasaan literasi membaca dan menulis 15 menit sebelum pelajaran dimulai, mengembangkan pojok baca dan melengkapi sarana prasarana perpustakaan dan men yusun administrasi perpustakaan seperti: buku kunjungan tamu perpustakaan, jadwal kunjungan perpustakaan bagi siswa, leaflet-leaflet tentang gemar membaca serta mengaktifkan program e -library bagi semua siswa (butir 16). Selanjutnya untuk menciptakan suasa na pembelajaran yang dinamis, aman dan menyenangkan dan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran, kepala sekolah perlu mendorong guru untuk melibatkan siswa dalam menjaga keamanan, kenyamanan, kebersihan, dan kemudahan secara fisik maupun psikis (butir 17).

Komponen Mutu Guru
Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang secara mandiri berinisiatif untuk terus menerus mau meningkatkan kom petensi dan profesionalitasnya agar dapat menciptakan iklim belajar yang menumbuhkan partisipasi aktif dan kreativitas peserta didik. Guru yang profesional juga senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar me ngajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya.

Kualitas guru di SD ...menunjukkan hasil yang sudah sangat baik. Namun Untuk terus mempertahankan kualitas guru di SD..., kepala sekolah perlu mendorong gurunya untuk terus membuat karya tulis ilmiah dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *best practice* yang berkaitan dengan proses



pembelajaran sehingga akan dapat mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi dan solusi/ alternatif pemecahan masalahnya untuk perbaikan kualitas pembelajaran . Guru diharapkan melakukan refleksi diri/evaluasi diri melalui berbagai kegiatan seperti observasi kelas dan pemberian kuesioner tentang pelaksanaan pembelajaran, rekaman audio atau video, dan hasilnya didiskusikan serta didiseminasikan ke teman sejawat yang difasilitasi sekolah untuk perbaikan kinerja secara berkelanjutan, perbaikan mutu pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa . Untuk mengembangkan Inovasi dan kreativitas, guru diharapkan guru dapat memanfaatkan platform Merdeka Mengajar yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dengan cara mempelajari dan mendownload berbagai fitur -fitur terkait pengembangan model dan strategi pembelajaran

Komponen Manajemen Sekolah

Standar pengelolaan/manajemen sekolah merupakan kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan agar penyelenggaraan pendidikan efisien dan efektif. Manajemen sekolah yang berkualitas akan mendukung kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan capaian hasil belajar siswa. Manajemen sekolah pada SD... belum menunjukkan hasil yang optimal khususnya pada aspek penyusunan perencanaan sekolah, pengelolaan kurikulum, dan pengelolaan guru BK. Untuk meningkatkan manajemen sekolah yang berkualitas, sekolah perlu melakukan upaya berikut: meningkatkan keterlibatan, peran serta, kepedulian dan pemahaman komite sekolah, tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap kondisi, masalah dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam

3. Kesimpulan

Akreditasi sekolah madrasah dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang diajukan sekolah madrasah sebagai dasar dalam penilaian kriteria akreditasi sekolah madrasah, menjamin bahwa proses akreditasi dilakukan secara independen, akurat, obyektif, transparan, akuntabel, ketidakberpihakan, kredibel, menyeluruh, efektif, dan efisien. Sekolah madrasah membutuhkan hasil akreditasi sebagai bentuk pertanggungjawaban publik dan untuk

melindungi kepentingan siswa dan masyarakat.

Hasil pelaksanaan akreditasi sekolah madrasah di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021 berisi data hasil akreditasi yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang disertai dengan analisis dan pembahasannya serta rekomendasi yang disampaikan kepada pihak sekolah madrasah dan kepada para pemangku kepentingan di daerah.

Selanjutnya BAN SM Provinsi Kalimantan Barat akan mensosialisasikan hasil akreditasi tersebut kepada pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Provinsi dan Kementerian Agama (Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota) dalam rangka melakukan penjaminan mutu tindak lanjut hasil akreditasi sekolah madrasah yang berkelanjutan, guna mencapai mutu pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301

Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor Nomor: 215/BAN-SM/SK/2021 tentang Pedoman Akreditasi Sekolah/ Madrasah Tahun 2021;

Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 216/BAN-SM/SK/2021 tentang Prosedur Operasional Standar Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2021;



RAPOR PENDIDIKAN

Oleh : Kasim *)

Latar Belakang :

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menyelenggarakan Asesmen Nasional (AN) sebagai salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan pengganti Ujian Nasional yang berfokus pada kompetensi literasi, numerasi, dan survey karakter, serta penilaian kondisi lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Saat ini, Kemendikbudristek telah meluncurkan platform Rapor Pendidikan yang berisi laporan hasil Asesmen Nasional dan analisis data lintas sektor untuk masing-masing satuan pendidikan dan daerah. Rapor Pendidikan ini mengintegrasikan berbagai data pendidikan untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan dalam merencanakan peningkatan mutu Pendidikan di daerahnya. Dari rapor tersebut Satuan Pendidikan maupun Dinas Pendidikan dapat mengidentifikasi isi rapor pendidikan, capaian, dan mencari akar masalahnya, kemudian melakukan refleksi, serta merancang langkah-langkah pembenahan yang efektif yang berupa program atau kegiatan.

Profil Pendidikan :

Profil Pendidikan merupakan laporan komprehensif tentang kualitas layanan pendidikan PAUD Dikdasmen berdasarkan hasil evaluasi sistem pendidikan. Data yang termuat dalam profil pendidikan diperoleh dari berbagai sumber diantaranya Hasil Asesmen Nasional yang terdiri dari Kemampuan Literasi, Numerasi, Survey Karakter dan Survey lingkungan belajar, Dapodik, data Pendidikan Kemenag, Platform Digital Guru dan Kepala Sekolah, Tracer Study SMK, Data GTK BPS, dan lainnya. Profil Pendidikan disusun dalam model kerangka penilaian output, proses, dan input yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan.

Asesmen Nasional :

Asesmen Nasional menggantikan Ujian Nasional dengan penyempurnaan pengukuran aspek kognitif dan non-kognitif, serta penggunaan teknologi. Dalam pengukuran aspek kognitif Asesmen Nasional Mengukur kompetensi dasar literasi dan numerasi menggunakan metode berstandar internasional. Dalam pengukuran aspek diluar kognitif Asesmen nasional mengukur karakter peserta didik dan kualitas lingkungan belajar selain kompetensi literasi dan numerasi. Sedangkan untuk penggunaan teknologi, asesmen nasional dalam pelaksanaannya sepenuhnya berbasis computer dan memungkinkan penggunaan pertanyaan / media yang lebih komprehensif dan interaktif.

Rapor Pendidikan :

Rapor Pendidikan adalah sebuah platform yang menyajikan hasil asesmen nasional dan data lain mengenai capaian hasil belajar satuan pendidikan ke dalam suatu tampilan terintegrasi. Platform ini ditujukan untuk membantu satuan pendidikan dan pemerintah daerah agar dapat mengidentifikasi tantangan pendidikan yang dihadapi di satuan Pendidikan maupun pemerintah daerah dan menjadi bahan untuk refleksi sehingga bisa menyusun rencana perbaikan pendidikan secara lebih tepat dan berbasis data.

Isi dari Rapor Pendidikan terdiri dari indikator-indikator yang merefleksikan delapan Standar Nasional Pendidikan dan mencakup area yang berkaitan dengan input, proses, dan output pembelajaran. Masing-masing indikator terdapat indikator level satu, level dua dan seterusnya. Namun tidak semua indikator memiliki level-level yang sama. Jika terjadi permasalahan pada level satu bisa jadi akar masalahnya terdapat pada level dua dan seterusnya dan bisa juga akibat dari indikator lainnya. Selanjutnya delapan Standar kompetensi tersebut dibagi menjadi lima dimensi A,B,C,D dan D yang mewakili output, proses dan input seperti pada tabel berikut ini :

Output	Proses	Input
1. Standar kompetensi lulusan	2. Standar isi 3. Standar Proses 4. Standar Penilaian 5. Standar Pengelolaan	6. Standar GTK 7. Standar Pembiayaan 8. Standar Sarpras
A. Mutu dan relevansi hasil belajar peserta didik B. Pemerataan Pendidikan yang bermutu	D. Mutu dan relevansi pembelajaran	C. Kompetensi dan kinerja GTK E. Pengelolaan satuan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel

Dengan melihat tabel di atas, dalam memahami rapor pendidikan, bahwa hasil yang diperoleh dalam pembelajaran atau output pembelajaran dapat diakibatkan oleh adanya faktor pada proses dan input pembelajaran. Jadi

permasalahan yang terjadi pada input bisa diakibatkan oleh akar masalah pada standar pada input dan atau standar pada proses. Oleh karenanya untuk memperbaiki kualitas layanan pendidikan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah dan akar masalah berdasarkan indikator yang ditampilkan di dalam Rapor Pendidikan
2. Melakukan refleksi capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan dan daerah masing-masing
3. Menyusun kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran di satuan pendidikan (BOS dan BOP) dan atau di daerah (APBD)

Contoh Rapor Pendidikan :

Berikut ini adalah cuplikan data yang dapat kita peroleh dari rapor Pendidikan hasil Asesmen Nasional tahun 2021 Provinsi Kalimantan Barat.

A. Rata-rata kemampuan literasi Jenjang SD

Rata-rata kemampuan literasi 1,56 (skala 0-3) dengan capaian di bawah kompetensi minimum dengan perbandingan nilai Provinsi yang setara secara Nasional 1,6 dan rata-rata Nasional 1,67. Dari kemampuan literasi tersebut, proporsi peserta didik terlihat seperti tabel berikut :

Capaian	Nilai Provinsi
Mahir	1,55 %
Cakap	34 %
Dasar	37,35 %
Perlu Intervensi Khusus	27,1 %

Dari data pada tabel di atas menyatakan bahwa Siswa SD/ sederajat di Kalimantan barat yang sudah mahir dalam kemampuan literasi baru 1,55 % atau setara bahwa dari 200 siswa baru 3 orang yang sudah mahir. Yang memiliki kemampuan cakap sebanyak 34 % atau setara dengan 34 orang dari 100 orang. Yang memiliki kemampuan dasar 37,35 % atau setara dengan 37 orang dari 100 orang. Sedangkan yang masih perlu intervensi khusus 27,1%, atau setara dengan 27 orang dari 100 orang.

Dari data tersebut bagi satuan pendidikan maupun Pemerintah daerah perlu memikirkan tindak lanjut untuk peningkatan mutu baik berupa program atau kegiatan terutama bagi siswa yang kemampuan literasinya perlu mendapat perhatian khusus dan dasar. Untuk menentukan tindakan/kegiatan yang sesuai diperlukan analisis data dengan melihat akar masalah yang terdapat pada rapor pendidikan. Dengan ditemukannya akar masalah maka dapat menentukan tindakan yang sesuai dan tepat sasaran. Akar masalah disetiap Satuan pendidikan maupun pemerintah daerah bisa berbeda-beda dan kesemuanya ada datanya pada rapor pendidikan.

C. Rata-Rata Nilai Karakter Jenjang SMA

Rata-rata nilai Karakter 2,19 (berkembang) dengan perbandingan nilai provinsi yang setara secara Nasional 2,14 dan rata-rata Nasional 2,18. Dari rata-rata tersebut untuk masing-masing karakter terlihat pada tabel berikut :

Karakter	Nilai Provinsi	Capaian
Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	2,21	Berkembang
Gotong royong	2,16	Berkembang
Kreatifitas	2,19	Berkembang
Bernalar kritis	2,16	Berkembang
Kebinekaan global	1,13	Berkembang
Kemandirian	2,2	Berkembang

D. Contoh Data lain yang terdapat dalam Rapor pendidikan :

Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTS/Paket B/SMPLB sebesar 105,18 % (paripurna) dan Angka Partisipasi Murni (APM) SMP/MTS/Paket B/SMPLB sebesar 73,37 % (Pratama), sedangkan APM murid disabilitas 56,63 % (Pratama) Kualitas Pembelajaran 1,84 (disorientasi) dengan perbandingan nilai provinsi yang setara secara Nasional 1,86 dan rata-rata Nasional 1,88. Kepemimpinan Instruksional 1,58 (terbatas). Iklim Keamanan Sekolah 2,23 (waspada). Iklim Inklusifitas 1,94 (merintis). Partisipasi swarga sekolah 1,67 (restriktif). Proporsi pemanfaatan APBD untuk pendidikan 36,3 % (sudah memadai). Demikian sedikit informasi tentang raport pendidikan Nasional.

Rujukan :

1. Paparan Final Kemdikbudristek Merdeka Belajar Episode 19
2. Buku Saku Panduan Capaian Hasil AN

*) Penulis adalah Widyaprada Utama pada BPMP Kalimantan Barat

MUATAN LOKAL TANPA KURIKULUM DAN BAHAN AJAR

Oleh :
Mujahir ,M.Pd.*



Foto : Stefanny1414

Pendidikan selama ini selalu menjadi sorotan publik, karena dianggap melalui pendidikan kemajuan suatu negara dapat tercapai. Tercapainya kemajuan negara selalu diidentikan dengan majunya pendidikan di suatu negara. Pendidikan yang baik akan membawa dampak positif terhadap peradaban suatu negara. Perubahan pendidikan tentunya dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang baik, fasilitas itu dapat berupa pemenuhan tenaga pendidikan yang mumpuni, materi ajar atau bahan ajar yang berkualitas, pimpinan lembaga yang inovatif. Pelaksanaan pendidikan dimulai dengan action, bukan rencana program yang akan dilaksanakan dengan berkata nantinya pendidikan itu.

Kurikulum selama ini masih syarat dengan muatan utama atau pokok, sehingga muatan lokal

dianggap menambah beban belajar, apalagi kurikulum muatan lokal di sekolah tidak ada kurikulumnya, buku ajarnya. Namun karena sekolah perlu mengajarkan muatan lokal, akhirnya pembelajaran muatan lokal seolah diajarkan dengan kondisi yang ada, apalagi pengajar mulok masih dirangkap oleh guru mata pelajaran lain dengan kalimat "yang penting ada". Pada hal muatan lokal adalah semangat yang dilatar belakangi Otonomi daerah, sentralisasi ke desentralisasi, multikultural, dan kearifan lokal.

Muatan lokal dilandasi oleh (1) UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan pasal 38 ayat (2), (3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (4) Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang

Pemerintah Daerah dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 Tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013. Selanjutnya dikatakan dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 diutarakan bahwa kurikulum muatan lokal pendidikan menengah Atas menjadi kewenangan pemerintah provinsi sedangkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah pertama dan sekolah dasar muatan lokal menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/ kota seperti halnya pada UU No. 22 Tahun 1999.

Menurut Ibu Vivi, analis Kebijakan Ahli Muda Disdikbud Kalbar mengatakan bahwa kalbar telah memiliki dua Pergub Mulok yaitu Nomor 153 dan 154 tentang mulok bahasa Dayak Kanayatn dan Budaya Daerah (Pontianak Post, Selasa. 15 Maret 2022).

Muatan Lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Namun diharapkan berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya. Muatan lokal hendaknya bermuatan sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah.

Dalam pengembangan muatan lokal hendaknya dapat memilih beberapa alternatif seperti bahasa daerah, bahasa Inggris, kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Menurut Suyitno (1999:175), terdapat tiga sasaran pokok pelaksanaan kurikulum muatan lokal (KML), diantaranya yaitu: 1) Mengakrabkan siswa pada nilai-nilai sosial budaya dan lingkungannya, 2) Mengembangkan keterampilan fungsional yang dapat menunjang kehidupan, 3) Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah lingkungan.

Muatan lokal di Kalimantan Barat yang dapat dikembangkan berupa bahasa (Dayak Kanayatn, Melayu Sambas, Dayak Iban, bahasa Inggris di Perbatasan Indonesia dan Malaysia serta di areal wisata, dll), budaya religi (Naik Dango, Robo-robo, Cap Go Me, dll). Tari dan lagu yang selama ini di

Kalimantan Barat sudah memiliki ribuan lagu daerah dari berbagai daerah yang memperkaya khasanah kebudayaan nusantara. Kerajinan yang sudah ada yaitu tenun sambas, anyaman dari bambu dan rotan yang juga sebagai kreatifitas pemerikaya kreatifitas budaya Kalimantan Barat.



Bahkan kultur dari sudut budaya dan kehidupan sosial etnik yang ada di Kalimantan Barat dapat dikembangkan menjadi muatan lokal yang baik dalam rangka kebhinekaan. Muatan lokal dapat merambah pada ciri-ciri flora dan fauna kalbar yang perlu pengenalan secara terus menerus sebagai kekayaan alam Kalimantan Barat. Pengenalan alam kalimantan nantinya dapat menjadi pemerikaya pengetahuan pelajar. Hal tersebut dapat berupa pengenalan sekaligus pelestari fauna dan flora Kalimantan Barat.

Dalam kesiapan pembelajaran muatan lokal pemerintah daerah provinsi, kabupaten / kota harus menyusun naskah akademik sebagai landasan atau dasar menyusun kurikulum Muatan Lokal, menganalisis kesiapan guru pengampu mata pelajaran muatan lokal yang beragam sesuai dengan kondisi daerah karena belum pernah ada pembukaan jurusan muatan lokal di perguruan tinggi, kesiapan tim penyusun kurikulum Muatan lokal yang sesuai dengan kondisi wilayah. Persiapan penyusunan bahan ajar muatan lokal. Jangan sampai pemerintah dalam keinginannya melaksanakan mulok karena amanat undang-undang terbentur berbagai kendala, faktanya sekolah menyelenggarakan muatan lokal hanya melaksanakan pembelajaran tanpa kompetensi karena terkendala pengajar, silabus, buku ajar, kurikulum.

Penyusunan muatan lokal memerlukan waktu yang cukup panjang dan melibatkan akademisi sebagai pakar akademik, pemangku materi/ para ahli/ budayawan / praktisi dalam bidang muatan lokal sebagai pertanggung jawaban ahli atau narasumber. Bahkan mungkin narasumber yang tak berpendidikan tinggi namun termasuk tokoh dalam pemerikaya muatan lokal. Semua itu dilakukan agar muatan lokal yang direncanakan dapat bermanfaat untuk membelajarkan pada generasi selanjutnya, sebagai generasi yang cinta pada daerahnya sebagai implementasi mencintai kebhinekaan.

**Widyapraada Ahli Utama LPMP Kalbar*

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU SISWA KELAS 1 SDS PAROKI KATEDRAL SANGGAU

Oleh :
Plasida Duyung, S.Pd
(Guru SDS Paroki Katedral Sanggau)

ABSTRAK

Plasida Duyung. NIP 197202142002122004. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas IA Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau Tahun 2022. Penelitian Tindakan Kelas . Sekolah Dasar Swasta Paroki Katedral Sanggau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Meningkatnya ketrampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata, (2) Meningkatnya ketrampilan membaca dengan menggunakan langkah-langkah media kartu kata.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbentuk penelitian tindakan kelas . Populasi penelitian ini adalah siswa SDS Paroki katedral Sanggau dengan sampel berjumlah 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data digunakan non-tes berupa angket yang digunakan untuk menjangkau keterampilan membaca permulaan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Adanya peningkatan perolehan dari prasiklus , siklus 1 dan siklus 2 . Hak tersebut dapat dilihat pada nilai akhir dinyatakan 26 Guru mendapat predikat sangat tepat atau 86,67 % yang sesuai dengan indikator yang diharapkan (2) Adanya peningkatan hasil penelitian dari setiap siklus mulai dari prasiklus , siklus 1 , dan siklus 2 , karena pelaksanaan tahap- tahap penelitian dilaksanakan dan kerangka berfikir dilaksanakan secara konsekwen atau ajeg.

Dari sudut pendekatan kualitatif yang menggunakan dalam penelitian ini , dengan melalui tahapan prasiklus , siklus 1 dan siklus 2 , serta kerangka berfikir dan prosedur perlakuan yang digunakan memberikan hasil yang memuaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan perubahan pada setiap siklusnya mulai dari prasiklus, siklus satu, siklus dua, pada prasiklus hanya berhasil yang sesuai indikator 1,33 % , siklus 1 = 46 , 67 % sedangkan Siklus 2 = 86,67 %

Kata Kunci : membaca , membaca permulaan , media , kartu kata

A. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu memberikan dampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Banyak faktor yang menyebabkan minat membaca rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari peserta didik. Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Hal ini disampaikan oleh Herusantoso (dalam Saleh Abbas, 2006) menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah : a) Pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca, b) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar, dan c) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.

Rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun kedua tujuan tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Dengan

menggunakan media kartu kata.

2. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 2.1. Meningkatnya ketrampilan membaca dengan menggunakan media kartu kata.
- 2.2. Meningkatnya ketrampilan membaca dengan menggunakan langkah-langkah media kartu kata.

B. Pengertian Konsep

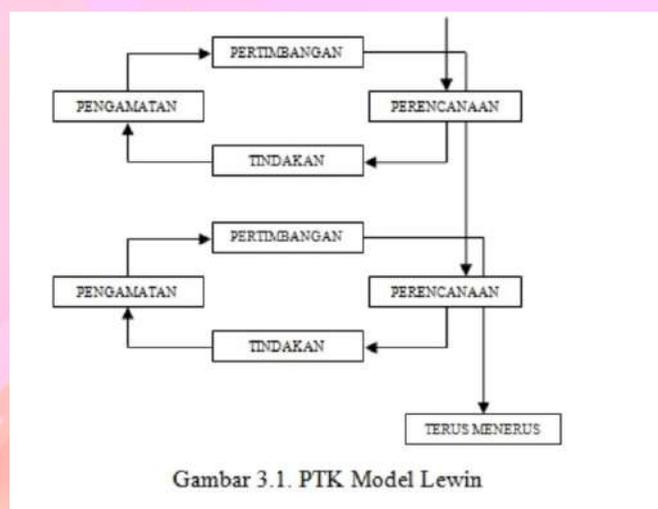
Pembelajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan (Sabarti Akhadiah, dkk. 1993).

Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal, mengingat, mengubah, memahami, dan menyuarakan tulisan atau katakata dengan intonasi yang wajar, sehingga pada akhirnya siswa dapat membaca dengan baik dan lancar. Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dibagi menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Kedua tahap membaca ini diberikan secara berkelanjutan.

Bagi anak kelas 1 Sekolah dasar , untuk dapat segera membaca dengan kartu kata tentunya memerlukan kejituan sang pendidik. Untuk itu perlu definisi konseptual tentang permainan kartu kata. Permainan Kartu kata pada hakikatnya permainan merupakan aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara mengembirakan di samping memperoleh kesenangan. Dengan kata lain, permainan

meliputi rentang perilaku yang berkaitan dengan banyak aktivitas yang berbeda, baik yang dilakukan anakanak maupun orang dewasa. Pemahaman permainan bisa dilakukan dengan mengaji prosesproses yang menghubungkan permainan dan pembelajaran. Keadaan ini bisa dicapai dengan analisis kritis permainan siswa yang berada diluar sifat-sifat permukaan (perilaku dan tindakan). Ada tiga tingkatan untuk memahami hubungan antara permainan, pembelajaran, dan pengembangan yang dapat memberi informasi mengenai perencanaan pembelajaran, yaitu (1) permainan dipandang sebagai faktor yang memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa seutuhnya, faktor ini mencakup tiga domain perkembangan, yakni kognitif,afektif, dan psikomotor, (2) permainan berkaitan dengan disiplin ilmu mata pelajaran, dan (3) proses kognitif yang menghubungkan permainan dan pembelajaran. Pembelajaran dan perkembangan tergantung pada struktur kognitif yang kompleks. Dalam hal ini permainan bisa dipandang sebagai alat bagi siswa untuk berusaha menentukan beberapa struktur dan pengorganisasian pada tugas dan memahami dunianya.

Dalam mempermudah penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian menurut Model Lewin.



Gambar 3.1. PTK Model Lewin

Adapun indikator keberhasilan adalah Kriteria keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa berpredikat sangat tepat. Secara harfiah mendapatkan nilai sebutan sangat tepat dengan predikat A. Kriteria penilaian seperti tabel di bawah ini :

No.	Nilai	Predikat	Sebutan
1	N < 71	C	Kurang tepat
2	71 ≤ N < 90	B	Tepat
3	N ≥ 90	A	Sangat Tepat

C. Pembahasan

Pada bab ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis dan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dan keterbatasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Prasiklus

Berikut ini disajikan berturut-turut deskripsi mengenai hasil penelitian berupa tabel prasiklus, Kegiatan prasiklus yang dilakukan pada semester pertama tahun pelajarn 2021 / 2022 pada bulan Januari 2022. Nama peserta didik yang berjumlah 30 orang tidak di tulis sesuai dengan nama yang asli tapi berdasarkan nomor urut yang tertera pada aplikasi 8355.Hasil penjarangan yang berdasarkan instrumen berfungsi untuk mengetahui hasil tes .

Adapun hasil prasiklus dapat dilihat pada tabel I berikut ini :

Tabel I
Frekuensi Perolehan Prasiklus

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi	Prosentasi
1	N < 71	C	1	3,33
2	71=N<90	B	25	83,33
3	N = 90	A	4	13,33

Berdasarkan tabel I dapat dijelaskan bahwa 1 orang siswa dengan predikat C (3,33%) , 15 siswa berpredikat B (83,33%) dan 14 siswa berpredikat A (13,33%). Pada data tersebut ternyata belum mencapai indikator keberhasilan , sehingga dilanjutkan pada siklus 1.

2. Siklus 1

Aktivitas kegiatan siklus 1 dilaksanakan pada bulan Maret 2022 secara berkelompok , kelompok dibagi menjadi 6 kelompok , setiap kelompok dengan anggota 5 orang. Penilaian berdasarkan instrumen dilakukan 3 kali , setiap 3 kali penilaian , waktunya berbeda . Semua ini dilakukan agar mendapatkan nilai yang valid secara individu dalam kelompok. Adapun diskripsi hasil siklus 1 terdapat pada tabel II.

Tabel II
Frekuensi Perolehan Siklus

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi	Prosentasi
1	N < 71	C	1	3,33 %
2	71≤N<90	B	15	50 %
3	N ≥ 90	A	14	46,67 %

Berdasarkan tabel IV dapat dijelaskan bahwa 1 orang siswa dengan predikat C (3,33%), 15 siswa berpredikat B (50 %) dan 14 siswa berpredikat A (46,67%) . Pada data tersebut belum mencapai indikator keberhasilan , sehingga dilanjutkan pada siklus 2.

Dalam penelitian dapat diketahui perbandingan prasiklus dan siklus 1, mengalami perubahan atau tetap dapat dilihat pada tabel III berikut ini :

Tabel III
Perbandingan Prasiklus dan Siklus 1

No.	Nilai	Frekuensi Prasiklus	Frekuensi Siklus 1	Keterangan
1	N < 71	1	1	Tetap
2	71≤N<90	25	15	Naik 33,33 %
3	N ≥ 90	4	14	Naik 66,67%

3. Siklus II

Aktivitas kegiatan siklus 2 dilaksanakan pada bulan April 2022 secara berkelompok , kelompok dibagi menjadi 6 kelompok , setiap kelompok dengan anggota 5 orang. Penilaian berdasarkan instrumen dilakukan 3 kali , setiap 3 kali penilaian , waktunya berbeda . Semua ini dilakukan agar mendapatkan nilai yang valid secara individu dalam kelompok. Adapun deskripsi hasil siklus 2 terdapat pada tabel IV.

Tabel IV
Frekuensi Perolehan Siklus II

No.	Nilai	Predikat	Frekuensi	Prosentasi
1	N < 71	C	0	0 %
2	71≤N<90	B	4	13,33 %
3	N ≥ 90	A	26	86,67 %

Berdasarkan tabel IV dapat dijelaskan bahwa tak seorang pun siswa dengan predikat C (0 %) , 4 siswa berpredikat B (13,33 %) dan 26 siswa berpredikat A (86,67 %) . Pada data tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian dapat diketahui perbandingan prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, apakah mengalami perubahan atau tetap dapat dilihat pada tabel V.

Tabel V
Perbandingan Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Nilai	Frekuensi Prasiklus	Frekuensi Siklus 1	Frekuensi Siklus 2
1	N < 71	1	1	0
2	71≤N<90	25	15	4
3	N ≥ 90	4	14	26



Foto : Zabur Karuru

Berdasarkan tabel V dapat diperjelas bahwa pada siklus 2 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 40 % dari siklus 1 dan siklus 2 nilai yang lebih sama dengan 90. Karena sudah mencapai indikator ketercapaian, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Maka penelitian ini sudah dianggap berhasil.

D. Simpulan

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dianalisis dengan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan kualitatif. Berdasarkan hasil dari kedua analisis tersebut, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut (1) Adanya peningkatan perolehan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hak tersebut dapat dilihat pada nilai akhir dinyatakan 26 guru mendapat predikat sangat tepat atau 86,67 % yang sesuai dengan indikator yang diharapkan (2) Adanya peningkatan hasil penelitian dari setiap siklus mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, karena pelaksanaan tahap-tahap penelitian dilaksanakan dan kerangka berfikir dilaksanakan secara konsekuen atau ajeg.

E. Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Crawley, M.J. (1995) Methods in Ecology: GLIM for Ecologists. Oxford Blackwell Scientific Publications, London.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Yogyakarta: PAS.
- Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum KTSP Kelas I. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Djazuk Ahmad, dkk. 1996. Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan Nasional.
- Farris, Pamela J. 1993. Language Arts as a Process Approach Madison. Wisconsin: Brown and Benchmark.

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunitatif Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 18 Mayan Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau Tahun 2022

Oleh :

Yusuf Maulana

Guru SD Negeri 18 Mayan, Kecamatan Noyan

ABSTRAK

Yusuf Maulana. NIP 19720214 200212 2 004. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Komunitatif Pada Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri 18 Mayan Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1. Meningkatnya ketrampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif, 2. Meningkatnya keterampilan berbicara dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan komunikatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbentuk penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 18 Mayan dengan sampel berjumlah 21 orang siswa. Teknik pengumpulan data digunakan non-tes berupa angket yang digunakan untuk menjangkau keterampilan berbicara.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Adanya peningkatan perolehan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai akhir dinyatakan 20 siswa mendapat predikat sangat baik atau 95% yang sesuai dengan indikator yang diharapkan (2) Adanya peningkatan hasil penelitian dari setiap siklus mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, karena pelaksanaan tahap-tahap penelitian dilaksanakan dan kerangka berfikir dilaksanakan secara konsekwen atau ajeg.

Kesimpulan penelitian ini adanya peningkatan perolehan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai akhir dinyatakan 20 Guru mendapat predikat sangat baik atau 95.24% yang sesuai dengan indikator yang diharapkan. Serta adanya peningkatan hasil penelitian dari setiap siklus mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, karena pelaksanaan tahap-tahap penelitian dilaksanakan tepat dan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan komunikatif dilaksanakan secara konsekwen atau ajeg.

Kata Kunci : Keterampilan, Berbicara, Pendekatan Komunitatif.

A. Pendahuluan

Didaerah perbatasan Indonesia dan Malaysia khususnya di daerah lingkungan Sekolah Negeri 18 Mayan Kecamatan Noyan sebagian besar berbahasa Dayak Iban, berbahasa Dayak bedayuh. Bahkan saat ini ada perkembangan bahwa penduduk Malaysia banyak bersekolah di Indonesia, khususnya di lingkungan SD Negeri 18 Mayan. Mereka bersekolah di di SDN 18 Mayan karena mengikuti perpindahan orang ke lingkungan pabri kelapa Sawit di Indonesia.

Adapun beberapa masalah yang terjadi di SD Negeri 18 Mayan, kecamatan Noyan adalah (1) Penduduk di sekitar sekolah rata-rata pendidikannya sangat rendah. (2) Sosial ekonomi sebagai pekerja perkebunan kelapa sawit. (3) Siswa ada yang berasal dari Malaysia, (4) Siswa banyak yang menggunakan bahasa daerah khususnya bahasa dayak Iban dan bedayuh, (5) Pengetahuan literasi dan numerasinya rendah, (6) Lokasi siswa dan sekolah yang jauh dan datang berjalan kaki. (7) Kurangnya tenaga guru. (8) Pelajar pada umumnya sudah tua namun masih pendidikan sekolah dasar. (9) Akses jalan yang masih sulit. Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mengadakan penelitian tentang Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pendekatan Komunitatif pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar 18 Mayan.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara? (2) Bagaimanakah langkah-langkah pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara?

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun kedua tujuan tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut: Tujuan umum penelitian ini untuk

meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui (1) Meningkatnya ketrampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif. (2) Meningkatnya ketrampilan berbicara dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan komunikatif.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Mayan, Dusun Mayan Desa Semongan Kecamatan Noyan Kabupaten Sanggau. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022, adapun penelitian dimulai dari Januari s.d. Juni 2022

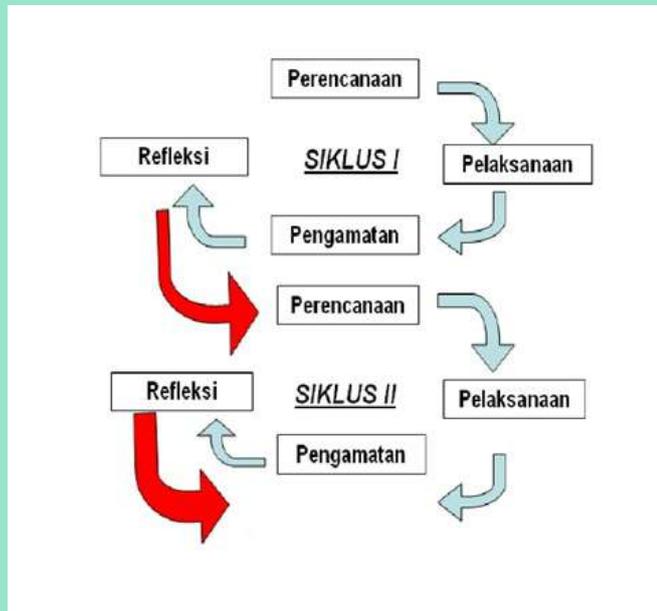
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 21 siswa, Sekolah Dasar Negeri 18 Mayan, Dusun Mayan Desa Semongan Kecamatan Noyan, karena sekolah sendiri dan dapat dijangkau dengan tempat tinggal. Dipilihnya sekolah sendiri karena ingin meningkatkan hasil belajar demi peningkatan potensi siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, nantinya dinarasikan agar memberikan jawaban yang memuaskan bagi peneliti.

Istrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam Penelitian ini menggunakan Non-tes. Instrumen Penelitian nontes artinya untuk menjangkau data bahan penelitian menggunakan instrumen. Instrumen dilaksanakan oleh guru saat mengadakan beresmuka pada siswa saat berbicara dihadapan guru. Guru menilai pada siswa yang sedang bicara

dengan instrumen mulai dari siklus 1 dan siklus 2.

Pelaksanaan Penelitian ini menggunakan tahap penelitian yang dilakukan oleh Hopkins (1993), dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) diawali dengan kegiatan non-tes sebelum adanya perlakuan siklus 1. Kegiatan awal di sebut dengan kegiatan prasiklus, hasil prasiklus terhadap tema / materi yang sejenis dianalisis dengan instrument non- tes yang sama, maksudnya instrumen non tes untuk siklus 1 dan 2. Hasil prasiklus merupakan kajian dasar yang digunakan untuk kajian selanjutnya berdasarkan judul penelitian dan jadwal penelitian. Sedang prosedur perlakuan penelitian dilakukan melalui 2 siklus dan setiap siklusnya Terdiri dari beberapa tahap yaitu : a. tahap persiapan. b.tahap pelaksanaan c.Pengamatan dan d. Refleksi.

Dalam menunjang keberhasilan penelitian ini, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan 90 % dari jumlah subjek, artinya $90\% \times 21 = 19$ siswa. bernilai sangat baik sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kualitatif	Kategori	Keterangan
$85 \leq N \leq 100$	A	Sangat Baik	
$71 \leq N < 85$	B	Baik	
$56 \leq N < 71$	C	Cukup	
$41 \leq N < 56$	D	Kurang	
$N < 41$	E	Sangat Kurang	

C. Pembahasan

Tabel berikut ini mendeskripsikan hasil kegiatan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2.

No	Rentang Nilai	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	$85 \leq N \leq 100$	2	12	20	Naik
2	$71 \leq N < 85$	11	9	1	Naik
3	$56 \leq N < 71$	7	0	0	Naik
4	$41 \leq N < 56$	1	0	0	Naik
5	$N < 41$	0	0	0	Naik
	Jumlah	21	21	21	

Berdasarkan perbandingan pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 terdapat perubahan dari semua rentang penilaian. Hasil siklus 2

suah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan komunikatif tentunya sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut (1) Tahap persiapan, artinya guru menyajikan materi pelajaran dan menyiapkan berbagai strategi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diajarkan. (2) Tahap pelaksanaan, guru menyajikan materi pelajaran dengan memanfaatkan pendekatan komunikatif, sehingga menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga pelajaran berlangsung efektif dan efisien. (3) Tahap evaluasi, guru mengadakan evaluasi materi pelajaran yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif.

Langkah yang baik menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan dan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan komunikasi.

D. Simpulan

Hasil penelitian yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dianalisis dengan analisis deskriptif kemudian dilanjutkan dengan kualitatif. Berdasarkan hasil dari kedua analisis tersebut, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut (1) Adanya peningkatan perolehan dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai akhir dinyatakan 20 Guru mendapat predikat sangat baik atau 95.24% yang sesuai dengan indikator yang diharapkan, (2) Adanya peningkatan hasil penelitian dari setiap siklus mulai dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2, karena pelaksanaan tahap-tahap penelitian dilaksanakan tepat dan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan komunikasi dilaksanakan secara konsekwen atau ajeg.

E. Daftar Pustaka

- Aitchison, Jean. 2008. Linguistics. London: Hodder Headline
- Ahmadi, Farid, Ilda, Hamidulloh. 2019. [Konsep dan Aplikasi Literasi Baru di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0](#). Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Amung, Ma'mun. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar gerak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie. 2000. Quantum Teaching. Kaifa, Bandung
- Batjo, Nurdin dan Shaleh, Mahadin. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia. Makassar: Aksara Timur
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. Sociolinguistik : Suatu Pengantar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Davis Gordon B, 1994, Management System Information, TP. Midas Surya Grafindo, Jakarta.
- Dunnette. 1976. Keterampilan Pembakuan. Jakarta : PT. Grafindo Persada.

Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPN 1 Jangkang

Oleh :
Martina Nurlelawati
(Kepala SMP Negeri 1 Jangkang)

ABSTRAK

Martina Nurlelawati 198206222011012008. 2022. Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPN 1 Jangkang Tahun 2022. Laporan hasil Penelitian Tindakan Sekolah. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan supervisi akademik. (2) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah supervisi akademik. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif pada dasarnya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi untuk memperoleh data yang objektif. Penelitian di fokuskan pada 11 guru yang sedang mengajar di kelas sesuai jadwal. Penelitian ini berupa penelitian tindakan sekolah.

Hasil penelitian selalu meningkat mulai dari pra-siklus , siklus I dan siklus II . Hal itu dapat dilihat dari hasil akhir , data pra siklus 2 orang guru mendapat predikat A dan 8 guru mendapat predikat B , dan 2 guru mendapat predikat C, pada siklus I , 4 orang guru mendapat predikat A , 8 orang guru berpredikat B. Namun pada Siklus III , 11 orang guru berpredikat Sangat baik, dan 1 orang guru berpredikat B. Jadi pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

Dari sudut pelaksanaan supervisi sudah mampu melaksanakan supervisi yang baik , langkah – langkah yang tepat sesuai dengan prosedur supervisi. Sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Kata Kunci : Supervisi , akademik , pembelajaran.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur utama dalam memajukan bangsa sesuai dengan perkembangan. Perkembangan saat ini disebut dengan perkembangan masa *millennial*. Masa *millennial* ini memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan karier. Karier perlu kualitas pembelajaran , namun sampai saat ini masih harus berjuang dengan pandemi Covid-19 sehingga tetap mengikuti protokol kesehatan . Permasalahan yang dihadapi guru di SMP Negeri 1 Jangkang adalah (1) Pembimbingan terhadap guru secara akademik masih lemah , (2) Pembinaan guru secara berkala masih terhambat dengan kesibukan kepala sekolah serta guru yang mengajar masih ada yang rangkap mata pelajaran, (3) Kesiapan guru untuk disupervisi masih beragam kendala , (4) Kiranya dengan adanya penelitian ini memberikan harapan baru dalam perubahan pembelajaran sehingga lebih berhasil guna dan berdampak pada hasil belajar. Berdasarkan beberapa ulasan yang telah disajikan diatas peneliti menginginkan peningkatan mutu pembelajaran yang lebih baik melalui supervisi akademik , maka peneliti mengambil judul Supervisi Akademik Dapat Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Jangkang .

Adapun masalah pada penelitian ini , dapat dirumuskan sebagai berikut (1) Apakah supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran ? (2) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik untuk dapat meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan , yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun kedua tujuan tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut tujuan umum penelitian untuk mengetahui

pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan supervisi akademik. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini (1) meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan supervisi akademik. (2) Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah supervisi akademik.

B. Metodologi Penelitian

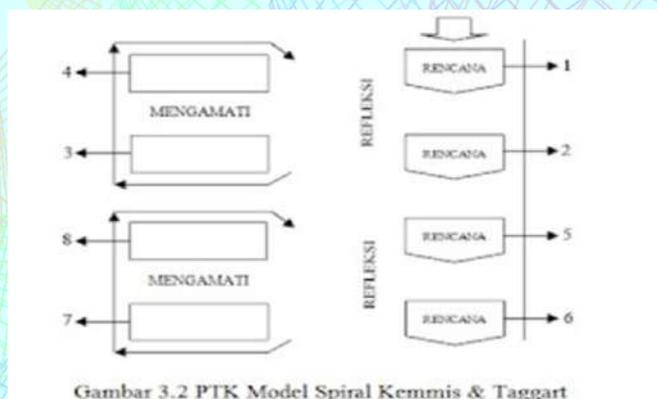
Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jangkang . Perlakuan penelitian dilakukan pada semua guru yang berjumlah 12 orang di semester genap tahun akademik 2021-2022, sebanyak 2 kali pertemuan setiap guru yaitu pada siklus I dan siklus II . Waktu penelitian dimulai pada semester genap tahun 2022 mulai dari Januari sampai dengan Juni 2022.

Subjek penelitian ini pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jangkang dengan jumlah 12 guru . Penelitian pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jangkang, karena sekolah sendiri dan ingin meningkatkan kompetensi guru . Selain itu juga ingin meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif berupa penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini dipantau oleh peneliti secara bergantian sesi I dan sesi II pada hari yang sama dan waktu yang berbeda. Pemantauan dengan menggunakan instrumen non tes.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tahap penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart sebagai berikut :



Gambar 3.2 PTK Model Spiral Kemmis & Taggart

1. Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan perlakuan pada penelitian tindakan sekolah (PTS) diawali dengan penetapan waktu supervisi , penyusunan instrumen non tes karena digunakan memantau aktivitas pembelajaran di dalam kelas saat guru mengajar. Instrumen digunakan berkesinambungan mulai dari kegiatan siklus 1 dan 2 . Kegiatan sebelum perlakuan disebut kegiatan pra siklus yang dilakukan guru pada semester sebelumnya. Hasil prasiklus merupakan kajian dasar yang digunakan untuk kajian selanjutnya berdasarkan judul penelitian dan jadwal penelitian. Hasil prasiklus berdasarkan analisis dari supervisi akademik pada semester sebelumnya. Setelah prasiklus baru kegiatan siklus 1 dan siklus 2, dengan instrumen yang sama .

2. Prosedur Perlakuan

Prosedur perlakuan penelitian tindakan sekolah (PTS) dilakukan melalui 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap yaitu : a) tahap persiapan; b) tahap pelaksanaan; c) pengamatan dan; d) Refleksi. Kegiatan perlakuan tentunya mengikuti aturan protokol kesehatan karena masa Covid-19 yang telah ditentukan oleh pemerintah. Kabupaten Sanggau masih melakukan Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas, sehingga pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran 50% dari jumlah siswa aktifitas pembelajaran sesi 1 dan 50 % berikutnya pembelajaran pada sesi 2.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam menunjang keberhasilan penelitian ini, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan 90% dari jumlah subjek, bernilai sangat baik. Hasil penelitian tergambar sebagai berikut :

Perbandingan perolehan Hasil Prasiklus , Siklus I dan Siklus II

No.	Uraian	Hasil Pra-Siklus	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Keterangan
1	80 ≤ N < 90	2	4	11	Naik
2	60 ≤ N < 80	8	8	1	Naik
3	40 ≤ N < 60	2	-	-	-
4	20 ≤ N < 40	-	-	-	-
5	0 ≤ N < 20	-	-	-	-
JUMLAH		12	12	12	

Berdasarkan tabel diatas hasil pra-siklus – siklusI dan siklus II selalu mengalami kenaikan , dimana sudah mencapai 90 % dari subjek penelitian. Hasil yang diharapkan sudah tercapai dengan mendapat nilai amat baik. Artinya sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Maka penelitian tindakan sekolah tidak perlu dilanjutkan.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan langkah langkah yang digunakan. Langkah tersebut memberikan dampak yang positif terhadap keberhasilan penelitian mulai dari pra-siklus , siklus I dan siklus II. Langkah supervisi yang benar memberikan kontribusi dalam penelitian dan memberikan dampak terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini disajikan simpulan penelitian dan saran yang berkenaan dengan hal-hal yang relevan dengan hasil penelitian.

A. Simpulan

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dianalisis dengan berdasarkan data kualitatif , maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru saat melaksanakan proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat meningkatnya hasil dari pra-siklus, siklus I dan Siklus II. Hasil prasiklus yang memenuhi 2 orang, siklus 1 berjumlah 4 orang dan siklus 2 menjadi 11 orang. Secara harfiah penelitian ini bisa dinyatakan berhasil.
2. Langkah-langkah supervisi akademik yang tepat dapat memberikan khsanah terlaksananya pembelajaran yang dilakukan kemampuan guru meningkat. Pelaksanaan supervisi dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan analisis hasil .

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan mengadakan supervisi yang terjadwal karena membantu guru mengatasi permasalahan pembelajaran dalam kelas.
2. Pelaksanaan supervisi sebaiknya dilaksanakan selain terjadwal juga dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah supervisi yang baik karena dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

Abdul Hadis dan Nurhayati. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabetha.

Ametembun. (1981). *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-Guru*. Bandung ; Percetakan Suri.

Burton, William H., dan Brueckner, Leo J. (1947). *Supervision, Democratic Leadership in the Improvement of Learning*. By Burr. A S.

Buyung Ahmad. (2007). *Kompeten dan Kompetensi*. 2 Oktober 2007 diakses dari <http://deroe.wordpress.com/2007/10/05/kompeten-dan-kompetensi/pada tanggal 2 Oktober 2011>.

Chaplin, J.P. 2000. *Dictionary of Psychology*. New York: Dell Publishing Co., Inc.

Daresh, J.M. (1989). *Supervision as a Proactive Process*. White plains, NY: Longman.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI DAUR HIDUP HEWAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS V SDN 62 ENTAKAI I TAHUN 2022

Oleh :
NURMALA , S.Pd.
(Guru SDN 62 Entakai 1)

Abstrak

Nurmala. NIP 19720214 200212 2 004. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Daur Hidup Hewan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V SDN 62 Entakai I Kabupaten Sanggau Tahun 2022. Penelitian Tindakan Kelas . Sekolah Dasar Negeri 62 Entakai I.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui Meningkatkan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 62 Entakai I ; (2) meningkatnya hasil belajar IPA materi daur hidup hewan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 62 Entakai I

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbentuk penelitian tindakan kelas . Populasi penelitian ini adalah siswa SDN 62 Entakai I dengan 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data digunakan berupa tes dengan beberapa penjelasan bagaimana mengerjakan soal.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut : (1) Meningkatnya hasil perolehan mulai dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan pendekatan konstruktivis tipe STAD. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan yang semakin baik, dimana hasil pra-siklus 10 siswa atau 100% mendapat predikat cukup, siklus 1 ada 5 (lima) siswa mendapat perolehan baik, 5 (lima) siswa bernilai cukup, sedangkan siklus 2 ada 9 (sembilan) siswa bernilai baik dan 1 (satu) orang siswa bernilai cukup. Sehingga penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. (2) Meningkatnya hasil perolehan dari pra-siklus dan sampai siklus 1 dan 2 tentunya berdasarkan langkah-langkah penelitian yang tepat .

Dari sudut pendekatan kualitatif yang menggunakan dalam penelitian ini, dengan melalui tahapan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2, serta kerangka berfikir dan prosedur perlakuan yang digunakan memberikan hasil yang memuaskan dalam penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan perubahan pada setiap siklusnya mulai dari prasiklus, siklus 1, siklus 2, pada prasiklus hanya berhasil yang sesuai indikator 0% , siklus 1 = 50% sedangkan Siklus 2 = 100%

Kata Kunci : hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, tipe STAD.

A. Pendahuluan

Di zaman milenial perkembangan zaman yang semakin cepat dan pesat sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan mengalami perubahan dan beberapa perombakan. Guru adalah subyek utama pelaku pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan. Seiring dengan tugas pokok guru yaitu mengajar dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah guru tidak hanya dituntut untuk dapat menyampaikan materi pelajaran, namun dituntut juga untuk mampu membimbing dan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik beserta metode dan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan.

Pemilihan metode yang tepat juga dapat menjadi satu di antara keberhasilan suatu proses pembelajaran. Model dan metode pembelajaran stad adalah satu di antara strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda agar saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Gagasan utama stad adalah memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Di kelas V SD Negeri 62 Entakai I nilai mata pelajaran IPA pada materi daur hidup hewan kurang dari 70. Peserta didik yang mencapai nilai IPA hanya 40%. Nilai tersebut didapatkan dari hasil rekapitulasi perolehan tugas harian dan ulangan. Walaupun sudah

dirata-ratakan nilai masing-masing peserta didik tersebut masih belum mencapai indikator, hal ini menunjukkan rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik pada materi daur hidup hewan atau siklus hidup hewan.

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu pendekatan dalam pembelajaran yang lebih komprehensif dan dapat mengaitkan materi teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar. Atas dasar itulah peneliti mengembangkan pembelajaran kooperatif tipe stad dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil pembelajaran pada materi daur hidup hewan.

Penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut : (1) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe stad dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 62 Entakai I ? ; (2) Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe stad sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 62 Entakai I ?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatkan hasil belajar IPA materi daur hidup hewan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad di kelas V SD Negeri 62 Entakai I .(2) Meningkatnya hasil belajar IPA materi daur hidup hewan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe stad pada siswa kelas V SD Negeri 62 Entakai I.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN 62 Entakai I Sanggau Kapuas, karena sekolah sendiri dan ingin meningkatkan hasil belajar. Sekolah Dasar Negeri 62 Entakai I terletak di Jalan Ine' Daranante Dusun Entakai I Sanggau . Penelitian ini dimulai dari Januari 2022 sampai dengan Juli 2022. Adapun kegiatan rinci sebagai berikut bulan Februari 2022 sebagai kegiatan prasiklus , Maret 2022 kegiatan siklus 1 dan bulan Mei 2022 kegiatan siklus 2.

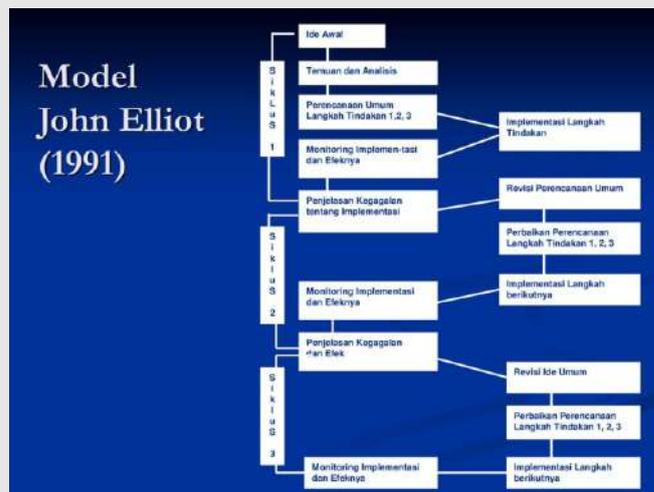
Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 10 orang.

Subjeknya siswa sendiri karena ingin memperbaiki hasil belajar agar mamapu bersaing dengan sekolah lain di Entakai I. Penelitian tindakan ini (*action research*) dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus , dan berbentuk penelitian tindakan kelas. Bentuk

penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, sedangkan uraiannya berbentuk deskriptif.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dalam bentuk tes. Instrumen penelitian yang berbentuk tes artinya penelitian itu menggunakan soal tes sebagai alat untuk menjaring data . Instrumen dalam bentuk tes di berikan penjelasan tertulis atau lisan , Penjelasan guna mendapatkan data yang akurat terhadap penilaian yang dilakukan pada peneliti.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tahap penelitian yang dilakukan oleh John Elliot (1991) dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Pelaksanaan perlakuan pada penelitian tindakan kelas (PTK) diawali dengan kegiatan tes sebelum adanya tindakan perlakuan siklus 1. Kegiatan awal disebut dengan pelaksanaan prasiklus. Hasil prasiklus terhadap materi yang sejenis dianalisis dengan instrumen (tes) yang sama, maksudnya instrumen tes nantinya juga digunakan sebagai instrumen untuk siklus 1 dan 2. Hasil prasiklus merupakan kajian dasar yang digunakan untuk kajian selanjutnya berdasarkan judul penelitian dan jadwal penelitian.

Prosedur perlakuan penelitian dilakukan melalui 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap yaitu : a) tahap persiapan; b) tahap pelaksanaan; c) pengamatan dan; d) Refleksi.

Adapun menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 90% dari jumlah subjek, bernilai baik. Adapun kriteria sebagai berikut :

Rentang Nilai	Predikat	Kategori	Keterangan
75 ≤ N ≤ 100	B	Baik	
50 ≤ N ≤ 75	C	Cukup	
0 ≤ N < 50	D	Kurang	

C. Keberhasilan

Keberhasilan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No.	Rentang Nilai	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	75 ≤ N ≤ 100	0	5	9
2	50 ≤ N ≤ 75	10	5	1
3	0 N < 50	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dengan langkah-langkah pelaksanaan metode kooperatif tipe stad yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar, dimana pra-siklus belum seorang siswapun yang sesuai dengan indikator. Kegiatan prasiklus hanya menggunakan metode konvensional. Siklus 1 sudah diberikan penguatan berupa langkah-langkah menggunakan metode kooperatif tipe stad pada siswa, sehingga hasil siklus 1 sudah 5 siswa mencapai indikator yang diharapkan. Karena masih mencapai 50% , maka pada siklus 2 diberikan lagi pengautan dengan sebaik-baiknya, maka pada siklus 2 perolehan siswa semakin membaik dengan hasil 9 siswa bernilai sesuai dengan inikator, artinya sudah berhasil 90% dan tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

D. Simpulan

Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dianalisis dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil dari analisis tersebut, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : (1) Meningkatnya hasil perolehan mulai dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan pendekatan konstruktivis tipe stad. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan yang semakin baik, dimana hasil pra-siklus 10 siswa atau 100% mendapat predikat cukup, siklus 1 ada 5 (lima) siswa mendapat perolehan baik, 5 (lima) siswa bernilai cukup , sedangkan siklus 2 ada 9 (sembilan) siswa bernilai baik dan 1 (satu) orang siswa bernilai cukup. Sehingga penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditentukan; (2) Meningkatnya hasil perolehan dari

pra-siklus dan sampai siklus 1 dan 2 tentunya berdasarkan langkah-langkah penelitian yang tepat.

Penelitian ini mengikuti pendapat Hopkins. 1993. Sehingga penelitian tindakan ini tepat dan dapat dinyatakan berhasil .

E. Daftar Pustka

Arends. (1997). *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Anita Lie. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.

Esminarto, dkk. (2016). *Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Riset dan Konseptual, 1 (1): 20-21.

Erickson and Bern. (2001). *”Contextual Teaching and Learning”*. Journal of Economy. No. 2.

Eggen, Paul D & Kauchak. (1996). *Strategies for Teacher Teaching Content and Thinking Skills*. New Jersey : Prentice Hall

Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Isjoni. (2014). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.

Ibrahim, M., dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.

Joyce, Bruce and Weil, Marsha. (1980). *Models of Teaching (Second Edition)*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Lundgren, Linda. (1994). *Cooperative Learning in The Science Classroom*. GLENCOE : Macmillan/ McGraw-Hill.

UPAYA MENYIKAPI TIGA "DOSA BESAR" PENDIDIKAN DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA

Oleh :
HAZARINA, S.Pd*

Pada pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa" Pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja ini merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat terutama cita-cita orang yang mendapatkan kekuasaan. Cara mengatur manusia dalam pendidikan ini tentunya berkaitan dengan bagaimana masyarakat akan diatur. Artinya, tujuan dan pengorganisasian pendidikan mengikuti arah perkembangan sosio-ekonomi yang berjalan. Jadi, ada aspek material yang menjelaskan bagaimana arah pendidikan didesain berdasarkan siapa yang paling berkuasa dalam masyarakat tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur maju atau tidaknya suatu negara. Karena pendidikan yang baik dan tepat akan berdampak positif bagi perekonomian suatu negara. Serta berpotensi menghilangkan kemiskinan, keterbelakangan dan kejahatan sosial. Merujuk pada UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, selain meningkatkan potensi akademik individu yang mampu bersaing dilingkup global, pendidikan nasional harus fokus dalam membangun sikap, karakter serta aplikasi dari nilai-nilai ideologis, filosofis bangsa. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian

tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, Dunia pendidikan yang tak bisa berhenti hanya pada satu titik aman. Dimana guru selalu dituntut berkreatifitas dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Inovatif dan berpikir kritis membuat segala sesuatu menjadi perubahan yang signifikan kepada kemajuan. Setiap orang, tidak hanya guru dan murid.

Orangtua dan lingkungan juga memiliki peran dalam memanfaatkan teknologi dengan cerdas. Sebab dari hal ini juga pendidikan didapatkan oleh siswa. Guru dan siswa memiliki peran dalam proses pembelajaran, terutama di era globalisasi. Membangun dan juga mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antar budaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Pada kenyataannya dunia pendidikan sesuai yang disebutkan oleh Menteri Nadiem Makariem selaku, Mendikbud Ristek terdapat tiga "dosa besar" di dunia pendidikan saat ini. Yaitu Intoleransi, Perundungan dan Kekerasan Seksual. Sebenarnya masalah tentang adanya "dosa" ini bukan kasus baru. Utamanya intoleransi terjadi karena minimnya rasa hormat, serta mudarnya sikap saling menghargai antar sesama dan atau kelompok lain yang dirasa berbeda. Sehingga memudahkan adanya sikap diskriminasi yang rentan berbau SARA terjadi pada

sekolah sekolah dan kehidupan siswa di masyarakat. Hal ini tentu perlu menjadi pemikiran bersama agar pendidikan menghargai, toleransi yang tinggi ditanamkan pada siswa sedari dini. Guru serta sekolah mampu memberikan keteladanan akan nilai toleransi kepada warga sekolah.

Selanjutnya yang dianggap dosa kedua yaitu adanya perundungan/*bullying*. Kasus perundungan yang terjadi pada siswa di sekolah memiliki banyak sebab dan akibatnya, Bahkan akibatnya bisa berkelanjutan. Kurangnya pengawasan dan bimbingan orang dewasa menyebabkan siswa akan melampiaskan amarahnya dengan tindakan negatif yaitu melakukan sikap *bullying* kepada orang lain. Perundungan akan terjadi jika seseorang merasa tidak nyaman dan sakit hati akan perbuatan orang lain. Bisa berupa perundungan fisik, verbal juga perundungan di dunia maya. Sehingga jika kasus perundungan terjadi di sekolah, maka pihak sekolah harus bersikap agresif dalam mengambil tindakan dan sanksi tegas kepada pelaku perundungan. Selain itu juga bisa mengadakan kampanye anti *bullying*, menyebarkan pamlet tentang bahaya dari *bullying*. Serta juga bisa mengadakan seminar akan bahaya *bullying* serta dampak yang ditimbulkan. Juga dengan adanya pendidikan karakter yang disampaikan di sekolah akan meminimalisir adanya tindakan bully di sekolah. Sehingga akan berimbas juga pada kehidupan siswa di masyarakat.

Dosa pendidikan yang berikutnya adalah kekerasan seksual. Menurut data dari perguruan tinggi bahwa kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan sebanyak 87,91 persen, psikis dan diskriminasi sebanyak 8,8 persen sedangkan kekerasan fisik 1,1 persen. Pemerintah telah berupaya merespon kondisi yang terjadi dengan pemberlakuan Peraturan Mendikbud Ristek No 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Pemerintah berupaya melakukan penghapusan adanya intoleransi, perundungan dan kekerasan dengan dilaksanakannya program Merdeka Belajar. Pada program ini salah satunya dengan mengarusutamakan pendidikan karakter. Melalui pemetaan pendidikan dalam mengukur nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan jaman dan juga perubahan sistem pendidikan pun harus semakin berkesinambungan. Jika teknologi telah masuk dan berperan maka hal yang perlu dilakukan selanjutnya adalah mencari strategi paling tepat agar teknologi tidak berpengaruh negatif. Sebagai guru dan masyarakat harus mampu menempatkan teknologi dan pendidikan bisa saling bersinergi dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih modern, berdaya dan bermanfaat dalam berkarya menuju kemajuan bersama. Permasalahan miskonsepsi tersebut menjadi masalah konsep belajar, dimana pemahaman konsep merupakan bagian dari struktur kompleks pengetahuan. Sands David menjelaskan bahwa hal yang perlu dilakukan adalah dengan memfokuskan kesalahpahaman

dengan cara mengukur secara kualitatif dan kuantitatif dalam mengevaluasi pengetahuan mereka. Dengan cara ini akan meluruskan kesalahpahaman dan mengajari peserta didik untuk mengenali letak permasalahan dan alasannya. Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu mengalami perkembangan secara dinamis dari waktu ke waktu. Teknologi menghubungkan dunia menjadi tanpa batas walaupun dipisahkan jauh secara geografis. Perkembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pengertian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter sebagai bagian dari pendidikan secara umum menjadikan keutamaan dalam pembentukan siswa sedari dini. Mulai dari keluarga karakter baik akan ditanamkan oleh kedua orang tua. Sekolah membentuk dan membimbing menjadi karakter yang makin mapan. Juga lingkungan menjadikan siswa bergaul dan pembiasaan pada pembentukan karakter yang tangguh. Perkembangan yang harus mendukung kemampuan dalam beradaptasi membangun karakter generasi untuk peka terhadap kemajuan. Kualitas dan kuantitas generasi menjadi asset terbesar membangun bangsa ini.

Pembangunan dan pematapan jati diri bangsa ditunjukkan untuk mewujudkan karakter bangsa dan sistem sosial yang berakar, unik, modern, dan unggul. Jati diri tersebut merupakan kombinasi antara nilai luhur bangsa, seperti religius, kebersamaan dan persatuan, serta nilai modern yang universal yang mencakup etos kerja dan prinsip tata pemerintahan yang baik. Pembangunan jati diri bangsa tersebut dilakukan melalui transformasi, revitalisasi, dan reaktualisasi tata nilai budaya bangsa yang mempunyai potensi unggul dan menerapkan nilai modern yang membangun. Menciptakan generasi yang berkarakter terbentuk dari keluarga, lingkungan juga sekolah. Penanaman budi baik dan karakter bangsa yang siap untuk membangun negara, harus dipersiapkan sejak dini. Bangku sekolah menjadi pengembangan karakter baik dan tangguh pada generasi.

**Penulis : Guru SMA Negeri 1 Sanggau*



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN RPP MELALUI *IN HOUSE TRAINING* PADA GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 40 MUNGGU DIAN TAYAN HILIR KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2022

Oleh : Yovita Angi
Kepala Sekolah SDN 40 Munggu Dian Tayan Hilir

ABSTRAK

Yovita Angi . Nip 19710525200604 2027. 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru menyusun rpp melalui In House Training Pada Guru Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian, Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau. Tahun 2022. Penelitian Tindakan Sekolah. SD Negeri 40 Munggu Dian.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui *in house training*, (2) Meningkatnya kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui langkah-langkah *in house training*

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Populasi berjumlah 4 (empat) guru di Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian . Tayan Hilir , Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dimulai dengan prasiklus , siklus 1 dan siklus 2. Teknik pengumpul data dengan instrumen nontes. Pembahasan berdasarkan indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$ dari jumlah subjek penelitian berpredikat sangat baik, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain

Hasil penelitian terhadap 4 orang guru di SD Negeri Dian , Kecamatan Tayan Hilir , Kabupaten Sanggau semuanya berhasil dengan sangat baik. Kesimpulan penelitian ini menyatakan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dengan keberhasilan pra – siklus – siklus 1 dan siklus 2. Adapun hasil prasiklus 56.25 , siklus 1 = 79.52 , siklus 2 = 84.38. Serta langkah- langkah pelaksanaan IHT untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun rpp berjalan efektif dan tepat karena setiap siklus memberikan dampak kenaikan rata rata dari pra-siklus ke siklus 1 = 23.27 dan dari siklus 1 ke siklus 2 = 48.60

Kata Kunci : *Menyusun, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, In House Training*

A. Pendahuluan

Realita sebagian besar guru-guru SD Negeri 40 Munggu Dian Tayan Hilir belum membuat atau mempersiapkan perangkat pembelajaran. Kalau ada yang mempersiapkan perangkat pembelajaran namun bukan hasil karyanya sendiri, melainkan karya orang lain melalui jasa pembuatan RPP yang sudah pasti tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah.

Selama masa Covid-19 SDN 40 Munggu Dian Tayan Hilir menggunakan Kurikulum 2013. Setelah masa Covid-19 sudah dinyatakan berkurang SDN 40 Munggu Dian menggunakan Kurikulum 2013 dan RPP 2013. Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian Tayan Hilir juga tidak mendaftar sebagai peserta IKM yang akan digunakan Tahun 2022-2023. Kesiapan SDN 40 Munggu Dian Tayan Hilir karena daerah terpencil.

Semua jenis cita-cita, keinginan, gagasan, kegiatan, pejerjaan dan lain-lain, pasti memerlukan perencanaan yang matang. Mustahil rasanya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya akan berhasil dengan maksimal, jika gurunya tidak memulai proses belajar mengajar dengan tanpa mempersiapkan perangkat pembelajaran secara benar. Ini menyangkut profesi dan kompetensi guru itu sendiri. Banyak alasan klasik guru kenapa tidak membuat atau mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni sudah menguasai materi pelajaran, merupakan guru senior, tidak mau disibukkan dengan membuat perangkat pembelajaran dan masih banyak alasan klasik lainnya. Yang semestinya alasan klasik tersebut tidak boleh terjadi di era globalisasi sekarang ini.

Ada juga guru yang mau membuat perangkat pembelajaran tetapi hanya di saat kepala sekolah akan mengadakan supervisi kegiatan proses belajar mengajar di masing-masing kelas. Ada juga guru yang mau membuat perangkat pembelajaran tetapi hanya di saat instruktur kabupaten akan mengadakan supervisi kegiatan proses belajar mengajar di masing-masing kelas yakni pada saat pendampingan in Kurikulum 2013. Ada lagi guru yang mau membuat perangkat pembelajaran tetapi hanya di saat guru tersebut memenuhi persyaratan bahan untuk kenaikan pangkat satu jenjang lebih tinggi.

Hasil pengamatan kepala sekolah yang sekaligus sebagai peneliti dalam proposal Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menemukan 25 % atau 3 (tiga) dari 4 (empat) guru pada SD Negeri 40 Munggu Dian Tayan Hilir , Kecamatan Tayan Hilir , Kabupaten Sanggau belum membuat perangkat pembelajaran. Sedangkan 25 % atau 1 (satu) orang guru dari 4 (empat) orang guru yang telah membuat perangkat pembelajaran namun belum faham dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar guru tidak bisa mengoperasikan laptop atau komputer. Padahal perangkat pembelajaran tidak harus diketik lewat media laptop atau komputer,

namun bisa ditulis tangan . Kiranya dengan *in house training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan benar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Apakah *in house training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran ? (2) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan *in house training* dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ? Setelah dirumuskan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui *in house training*; (2) Meningkatnya kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui langkah –langkah *in house training*.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau. Penelitian dilakukan pada semester genap 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada semua guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian Tayan Hilir . Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada bulan Januari s.d. Juni 2022 di SD Negeri 40 Munggu Dian Tayan Hilir

Subjek penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada semua Guru Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian, Tayan Hilir Sanggau. Adapun jumlah guru 4 orang. Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk penelitian tindakan sekolah, dengan menggunakan siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

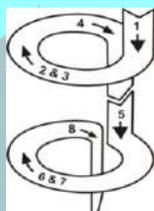
Populasi IHT menjadi sasaran atau target penelitian ialah guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian Tayan Hilir. Teknis pelaksanaan IHT di SD Negeri 40 Munggu Dian, Tayan Hilir Sanggau berjumlah 4 orang guru. Pelaksanaan IHT pada tahap awal dengan mengadakan pengamatan terhadap RPP yang dibuat guru. Saat pengamatan dilakukan pengisian instrumen telaah RPP untuk mengetahui tentang kualitas atau mutu RPP masing-masing guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non-tes yang berupa lembar pengamatan atau observasi. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen telaah rencana pelaksanaan pembelajaran. Instrumen penelitian terlampir.

C. Pelaksanaan dan Prosedur Penelitian

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tahap penelitian yang dilakukan oleh Hopkins (1993) ; dapat dilihat pada gambar berikut ini : Pelaksanaan penelitian ini menggunakan tahap penelitian yang dilakukan oleh Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Tagart (Suharsimi Arikunto 2002) dapat dilihat pada gambar 1.



- Keterangan Siklus I**
1. Perencanaan
 2. Pelaksanaan Tindakan, dan
 3. Observasi
 4. Refleksi dan Revisi Siklus II
- Keterangan Siklus II**
5. Perencanaan
 6. Pelaksanaan Tindakan, dan
 7. Observasi
 8. Refleksi

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto 2002)

Pelaksanaan perlakuan pada penelitian tindakan sekolah (PTS) diawali dengan kegiatan nontes berupa pengumpulan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebut dengan kegiatan pra-siklus. Pengumpulan RPP dianalisis berdasarkan instrumen yang telah disusun yaitu instrumen telaah RPP. Setelah dianalisis tentunya diketahui hasilnya apakah sudah mencapai indikator yang telah ditentukan. Apabila belum maka dilanjutkan dengan penguatan, agar mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan ini disebut dengan aktifitas Siklus -1. Hasil Siklus 1 di analisis seperti pada pra-siklus, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Demikian selanjutnya sampai siklus 2. Apabila sudah sesuai dengan indikator yang diharapkan, penelitian dianggap selesai dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Prosedur Perlakuan

Prosedur perlakuan penelitian dilakukan melalui 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahap yaitu : a) tahap persiapan; b) tahap pelaksanaan; c) pengamatan dan d). Refleksi.

Dalam menunjang keberhasilan penelitian ini, maka peneliti menentukan indikator keberhasilan 80% dari jumlah subjek, bernilai sangat baik artinya penyusunan rpp yang dibuat dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain. Adapun kriterianya sebagai berikut :

Nilai	Predikat	Keterangan
N < 71	C	Perlu pembinaan
71 ≤ N < 90	B	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
N ≥ 90	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain

Keterangan : A = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini harapannya 80% dari guru, mendapat predikat A, dengan katagori Sangat Baik.

D. Hasil Pembahasan

Dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang meliputi deskripsi data, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dan keterbatasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

1. Aktivitas Pra-Siklus

Kegiatan pra-siklus berupa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 dan 15 Februari 2022. Pelaksanaan pra-siklus dimulai dengan pengumpulan RPP dari setiap guru, RPP dianalisis dengan menggunakan instrumen telaah RPP. Adapun hasil pra-siklus berikut ini :

Tabel 1. Hasil Pra-Siklus

No.	Responden	Guru Kelas	Nilai	Predikat	Keterangan
1	SW	1 dan 2	59.72	C	Perlu pembinaan
2	AP	3	52.78	C	Perlu pembinaan
3	OD	5	55.56	C	Perlu pembinaan
4	PIG	4	56.94	C	Perlu pembinaan

Berdasarkan hasil pra-siklus, guna mengetahui kemampuan awal guru di Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian, Tayan Hilir, dari empat orang guru mencapai hasil dengan predikat Cukup dan belum mencapai indikator yang ditentukan. Belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian, peneliti mengadakan penguatan terhadap 4 orang guru. Penguatan berupa IHT dan memberikan penjelasan kepada guru tentang pembuatan RPP. Setelah penguatan peneliti mengadakan pertemuan ke-dua yang disebut dengan siklus 1.

2. Aktivitas Siklus 1

Siklus satu dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Maret 2022. Pelaksanaan siklus-1 dimulai dengan pengumpulan RPP setelah penguatan dari setiap guru, RPP dianalisis dengan menggunakan instrumen telaah RPP. Adapun hasil siklus-1 seperti tabel 2.

Tabel 2. Hasil Siklus-1

No.	Responden	Guru Kelas	Nilai	Predikat	Keterangan
1	SW	1 dan 2	79.17	B	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
2	AP	3	84.72	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain
3	OD	5	77.78	B	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu
4	PIG	4	76.39	B	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain dengan perbaikan pada bagian-bagian tertentu

Berdasarkan data hasil siklus satu yang telah dilakukan IHT oleh Peneliti terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri 40 Munggu Dian, Tayan Hilir, dari tiga orang guru mencapai hasil dengan predikat baik dan seorang guru mencapai hasil dengan predikat amat baik. Berdasarkan data itu hanya seorang yang mencapai indikator yang ditentukan. Keterbatasan jumlah guru, maka empat orang guru tetap diadakan penguatan melalui IHT dengan tujuan agar penguasaan membuat RPP lebih baik, yang mana peneliti mengadakan penguatan terhadap 4 orang guru.

Penguatan memberikan penjelasan kepada guru tentang pembuatan RPP. Setelah penguatan pada siklus 1 peneliti mengadakan penelitian kedua yang disebut dengan siklus 2. Kegiatan siklus 2 dilakukan pada tanggal 12 dan 13 Mei 2022. Aktivitas siklus 2 tentunya sudah diadakan penguatan setelah siklus 1. Adapun perolehan siklus 2 tergambar pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Siklus

No.	Nama	Guru Kelas	Nilai	Predikat	Keterangan
1	SW	1 dan 2	88.89	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain
2	AP	3	80.56	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain
3	OD	5	84.72	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain
4	PIG	4	83.33	A	Dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain

Berdasarkan data pada tabel 3 hasil siklus 2, maka empat orang guru sudah mencapai indikator yang ditentukan, yaitu semua guru sudah mencapai predikat Sangat baik dan semua guru RPP yang disusun dapat digunakan untuk contoh bagi guru lain. Sudah tercapainya indikator yang telah ditentukan maka tidak perlu lagi pelaksanaan siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini, mulai dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Maka disajikan perbandingan pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2 seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Pra-Siklus, Siklus 1, Dan Siklus 2

No	Responden	Pra-siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	SW	59.72	79.17	88.89
2	AP	52.78	84.72	80.56
3	OD	55.56	77.78	84.72
4	PIG	56.94	76.39	83.33
Rata-Rata		56.25	79.52	84.38

Berdasarkan tabel 4 dari pra-siklus ke siklus 1 mengalami kenaikan dengan rata – rata 23,27, sedangkan siklus 1 ke siklus 2 mengalami kenaikan rata-rata 48.60. Berdasarkan data tabel 4 dapat dikatakan bahwa langkah-langkah IHT dapat terlaksana dengan baik.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditarik simpulan sebagai berikut (1) Pelaksanaan IHT dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dengan keberhasilan pra –siklus – siklus 1 dan siklus 2. Adapun hasil prasiklus 56.25, siklus 1 = 79.52, siklus 2 = 84.38. (2) Langkah-langkah pelaksanaan IHT untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP berjalan efektif dan tepat karena setiap siklus memberikan dampak kenaikan rata rata dari pra-siklus ke siklus 1 = 23.27 dan dari siklus 1 ke siklus 2 = 48.60

Daftar Pustaka

Abdul. Majid. 2005. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Atmoko, W., & Kurniawati, I. (2009). Swamedikasi: Sebuah respon realistic perilaku konsumen di masa krisis (Vols. 2, 3). Bisnis dan Kewirausahaan

Cut Zurnali, 2004, Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Prilaku Produktif Karyawan Divisi Long Distance PT Telkom Tbk, Unpad, Bandung

DeCenzo dan Robin. (1999). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga

Depdikbud. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Depdiknas. 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen.

Djohar. (2006). Guru, Pendidikan dan Pembinaannya (Penerapannya dalam Pendidikan dan Undang – Undang Guru). Yogyakarta: Sinar Grafika.

Gomes, Faustino Cardoso, 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Penerbit Andi.

GALERI FOTO



Kepala BPMP Provinsi Kalimantan Barat Iwan Kurniawan, M.Si menyematkan pin WBK dan WBBM kepada seluruh pegawai



Penandatanganan Pakta Integritas yang dilanjutkan dengan penandatanganan Komitmen Bersama



Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat Rita Hastarita memberikan sambutan pada kegiatan Forum Pemangku Kepentingan Daerah



Penandatanganan Kontrak dan temu awal antara BPMP Provinsi Kalbar dan pihak Konsultan



Peserta Bimbingan Teknis dan Penguatan Pembelajaran dengan Paradigma Baru ke Pemerintah Daerah menunjukkan sudah mengaktifkan akun belajar pada ponsel pintarnya masing-masing



Apel Senin Pagi dan Jumat Sore di Lingkungan BPMP Provinsi Kalimantan Barat rutin dilaksanakan sebagai media komunikasi dalam mempersiapkan dan mengevaluasi pekerjaan yang akan dan telah dilaksanakan setiap pekan



**BALAI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (BPMP)
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Jalan Abdul Muis Kelurahan Tanjung Hulu Kecamatan Pontianak Timur
Pontianak - Kalimantan Barat Kode Pos 78237
Telp. 0561-742110 / Laman : www.bmpkalbar.id



bpmkalbar.id



[bpmkalbar](https://www.facebook.com/bpmkalbar)



[bpmkalbar](https://www.instagram.com/bpmkalbar)



[bpmkalbar](https://www.youtube.com/bpmkalbar)